



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM KAJIAN SENIN DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL ANAK KASIH MESRA
DEMAK TAHUN 2024
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Elsa Nur Cholada

NIM. 20.61.0025

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Nur Cholada

NIM : 20.61.0025

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan



Elsa Nur Cholada

NIM. 20.61.0025

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 15 Agustus 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Elsa Nur Cholada

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis, dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Elsa Nur Cholada

NIM : 20.61.0025

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

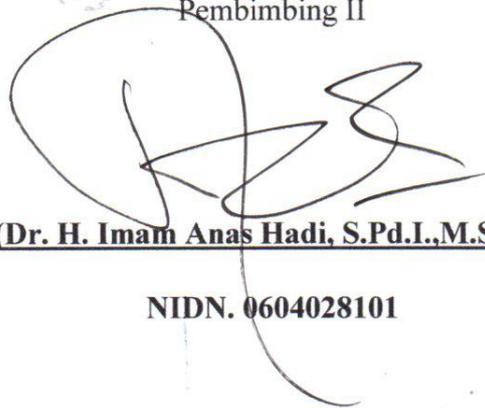
Pembimbing I



(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0629128702

Pembimbing II



(Dr. H. Imam Anas Hadi, S.Pd.I., M.S.I.)

NIDN. 0604028101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Elsa Nur Cholada

NIM. 20.61.0025

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari : Sabtu

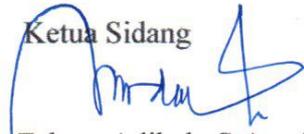
Tanggal : 24 Agustus 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS
Pembimbing I Pembimbing II


(Rina Priami, S.Pd.I., M.Pd.I.)

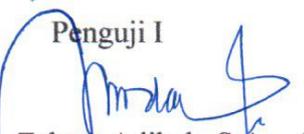
NDIN. 0629128702

Ketua Sidang

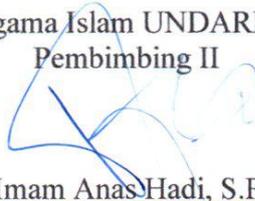

(Dr. Hj. Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004

Penguji I


(Dr. Hj. Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004


(Dr. H. Imam Anas Hadi, S.Pd.I., M.S.I.)

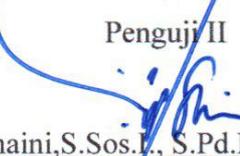
NDIN. 0604028101

Sekretaris Sidang


(Rina Priami, S.Pd.I., M.Pd.I.)

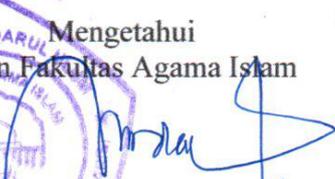
NDIN. 0629128702

Penguji II


(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0626018507

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam


(Dr. Hj. Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004



MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ

لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Departemen Agama RI, 2010: 34/QS. Al-Baqarah 2: 216)

“Langkahmu hari ini, dirimu di masa depan.”

(Elsa Nur Cholada)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, baik sebagai hamba Allah dan sebagai insan akademis, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Malaikat dengan wujud nyata, Ibu Kastini, ibu terkuat yang penulis temui. Sebagai tanda bakti, hormat, dan terima kasih yang memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih tiada terhingga, dengan lantunan doa tanpa jeda sebagai penguat penulis dalam menjalankan alur kehidupan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terkhusus kepada Bapak Muhammad Wahib, cinta pertama penulis dan tidak ada yang dapat menggantikan posisinya. Terima kasih doamu dari sana, pesan indah yang kau ucapkan dahulu kala, tersirat namun penuh makna. Bapak, anakmu sarjana.
2. Guru luar biasa yang selalu penulis takzimi, Bapak K.H. Muhammad Saifuddin Zarkasyi dan Ibu Nyai Rofiah penuntun dalam membuka pintu-pintu ilmu. Kuatnya doa, motivasi, dan semangat untuk tidak mengesampingkan akhirat. Dengan itu, semoga penulis mendapatkan kehidupan dan ilmu yang berkah dan bermanfaat.
3. Kakak Muhammad Mahbieb Aly Reza dan adikku tersayang Barack Abida al-Ahmed, serta seluruh keluarga besar. Dengan dukungan dan doanya, semoga penulis mendapat kesempatan untuk mewujudkan.
4. Seluruh Dosen FAI UNDARIS yang telah membagikan banyak pengalaman dan pelajaran.

5. Segenap guru di TK Suryo Budi, SD Negeri Turitempel, MTs Miftahussalam 1 Wonosalam, MA Negeri Demak, dan Madin Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah. Serta *Asatidz* dan *asatidzah* di Pondok Pesantren Al Hikmah Gedanganak Ungaran Timur. Tidak lupa kepada keluarga besar PPSA Kasih Mesra Demak yang telah memberikan banyak pelajaran dalam menghadapi kerasnya kehidupan.
6. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2020 serta teman-teman penulis yang sudah menemani proses penyelesaian skripsi dengan memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater tercinta, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.
8. Seorang yang telah tertulis di *lauhul mahfudz* namun belum terlihat juga bentuk jidatnya. Serta calon janin, semoga dirimu bangga dari kandungan sudah dididik oleh seorang ibu sarjana yang kuat ini.
9. Diriku sendiri yang berubah menjadi *encer* saat mendekati *deadline*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Şad	ş
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Za	z
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)

19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

َ	Fathah	Ditulis " <i>a</i> "
ِ	Kasroh	Ditulis " <i>i</i> "
ُ	Dhammah	Ditulis " <i>u</i> "

C. VOKAL PANJANG:

اَ+َ	Fathah + alif	Ditulis " <i>ā</i> "	جاهلية	Jāhiliyah
اِي+َ	Fathah + alif Layin	Ditulis " <i>ā</i> "	تنسى	Tansā
اِي+ِ	Kasrah +ya' Mati	Ditulis " <i>ī</i> "	حكيم	Hakīm
اُو+ُ	Dlammah + wawu mati	Ditulis " <i>ū</i> "	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

اِي+َ	Fathah + ya' mati	Ditulis " <i>ai</i> "	بينكم	Bainakum
-------	----------------------	-----------------------	-------	----------

وُ+	Fathah + wawu mati	Ditulis “ <i>au</i> ”	قول	Qaul
-----	-----------------------	-----------------------	-----	------

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis “ <i>dd</i> ”	عدّة	‘Iddah
نّ	Ditulis “ <i>nn</i> ”	منّا	Minna

F. Ta’ Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta’ Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أنتم	A’antum
أعدّد	U’iddat
لئن شكرتم	La’insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur’ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā’

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Maha Suci Allah dengan segala keagungan dan kebesarannya. Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah sehingga atas iringan ridanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang masih jauh dalam kata kesempurnaan. Namun besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan keharibaan Beliau Nabi Muhammad SAW sang Uswatun Khasanah dalam penyempurna akhlak seluruh umat manusia, beserta keluarganya, para sahabatnya, para tabiin dan tabiit tabiin, serta kepada umat-umatnya yang selalu mengikuti sunnahnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan serta saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tidak henti-hentinya dengan tulus ikhlas memberikan doa restu, kasih sayang, untaian nasehat, serta dukungannya.
2. Rektor UNDARIS, Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M. Hum. beserta segenap jajarannya, yang telah memberikan fasilitas pendidikan yang membantu dalam proses pembelajaran pada Fakultas Agama Islam.

3. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
4. Ketua Program Studi Fakultas Agama Islam UNDARIS, Ibu Rina Priarni, M.Pd.I. yang telah mengesahkan judul penelitian ini sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat dan masukan-masukan yang sangat membantu penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS, atas ilmu yang Beliau berikan sehingga dapat mengantarkan penulis untuk berproses menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh civitas akademika Universitas yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepala PPSA Kasih Mesra Demak beserta jajaran pengasuh dan anak asuh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih juga telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran kepada penulis selama menjadi anak asuh di panti.
9. Segenap guru di TK Suryo Budi, SD Negeri Turitempel, MTs Miftahussalam 1 Wonosalam, MA Negeri Demak, dan Madin

Nahdlatussyubban Ploso Karangtengah. Serta *Asatidz* dan *asatidzah* di Pondok Pesantren Al Hikmah Gedanganak Ungaran Timur.

10. Segenap keluarga Pondok Pesantren Al Hikmah Gedanganak yang memberikan tempat ternyaman untuk penulis hingga saat ini. Terkhusus kepada jajaran kepengurusan tahun 2022/2024, terima kasih atas kesempatan mengikuti dinamika pembelajarannya.
11. Sahabat seperjuangan Fatimah Nila Amania, serta teman *ngeroasting* di pondok Mbak Serani, Mbak Rizki, dan Mbak Ummu, juga teman kamar dan tetangga kamar yang selalu memberi kebahagiaan, arahan, semangat berkarya, dan menjadi teman diskusi selama menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.
12. Teman seperjuangan FAI angkatan 2020 yang selalu menginspirasi dan memberikan *support* dalam belajar.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan dukungan dan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi ini.
14. Diri sendiri, terakhir tapi bukan yang terakhir, saya berterima kasih kepada saya karena sudah meyakinkan saya. Kamu terlalu kuat untuk dirangkai dalam kalimat. Tetap melangkah meski tak sedikit yang mencela, karena tahu tidak semua suara untuk diterima. Tanjakan bukan untuk dikeluhkan, karena jalan yang lurus hanya akan memperlambat capaian bukan?. Terima kasih saya, karena saya mampu menjadi diri saya. Salam sehat untuk saya, *i love me*.

Kesempurnaan hanya milik Allah Swt. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Karena penulis yakin, suatu persoalan akan kurang bermakna tanpa adanya kritikan Anda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Ungaran, 15 Agustus 2024

Penulis



Elsa Nur Cholada

NIM.20.61.0025

ABSTRAK

ELSA NUR CHOLADA. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Banyak anak-anak maupun remaja yang mempunyai ilmu dan cukup wawasan namun nihil dalam penerapan, yang mana hal tersebut menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kajian Senin di PPSA Kasih Mesra Demak tahun 2024, (2) implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kajian Senin di PPSA Kasih Mesra Demak tahun 2024, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di PPSA Kasih Mesra Demak tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, memaparkan data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didapat anak asuh dalam kegiatan kajian Senin di PPSA Kasih Mesra Demak dalam membangun karakter anak asuh yaitu nilai toleransi, produktif, disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar. (2) Bentuk implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kajian Senin dapat ditanamkan anak asuh dalam berbagai kegiatan di panti. (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di PPSA Kasih Mesra Demak yaitu faktor dari dalam dan luar anak asuh. Faktor pendukung dan penghambat dari dalam yaitu ada atau tidak adanya kesadaran dan upaya pada diri anak asuh serta karakter yang dimiliki anak asuh di panti. Faktor pendukung dan penghambat dari luar meliputi: kerja sama pengasuh, program kegiatan di panti, latar belakang keluarga, lingkungan sekolah, dan kelompok teman sebaya.

Kata kunci: Implementasi nilai Pendidikan Agama Islam, Kajian, Panti

ABSTRACT

ELSA NUR CHOLADA. Implementation of Islamic Religious Education Values in the Monday Study at the Kasih Mesra Children's Social Service Home, Demak in 2024. Thesis. Ungaran Islamic Religious Education Study Program FAI UNDARIS, 2024.

Many children and teenagers have enough knowledge and insight but are unable to apply it, which is an important concern in the world of education, especially in the world of Islamic religious education. This research aims to find out: (1) the values of Islamic Religious Education in Monday's study at the PPSA Kasih Mesra Demak in 2024, (2) the implementation of the values of Islamic Religious Education in Monday's study at the PPSA Kasih Mesra Demak in 2024, (3) supporting and inhibiting factors in implementing the values of Islamic Religious Education at the PPSA Kasih Mesra Demak in 2024.

This research uses a descriptive qualitative approach. Data sources come from primary and secondary data. Data collection through observation, interviews and documentation. Analyze the data by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the research show: (1) The values of Islamic religious education obtained by foster children in Monday's study activities at the PPSA Kasih Mesra Demak in building the character of foster children, namely the values of tolerance, productivity, discipline, responsibility and enthusiasm for learning. (2) The form of implementation of the values of Islamic Religious Education in Monday's study can be instilled in foster children in various activities at the orphanage. (3) Supporting and inhibiting factors for the implementation of Islamic Religious Education values at the PPSA Kasih Mesra Demak, namely factors from within and from outside the foster children. The supporting and inhibiting factors within the foster child are the presence or absence of awareness and effort in the foster child as well as the character of the foster child in the orphanage. External supporting and inhibiting factors include: caregiver cooperation, activity programs at the orphanage, family background, school environment, and peer groups.

Keywords: Implementation of the values of Islamic Religious Education, Study, Orphanage

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9

B. Kajian Teori	12
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian	45
C. Sumber Data.....	45
D. Metode Pengambilan Data	47
E. Analisa Data	50
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	90
BAB V.....	114
PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Sarana dan Prasarana	59
Tabel 2 Daftar Pegawai dan Pengasuh.....	60
Tabel 3 Daftar Anak Asuh/Penerima Manfaat.....	61
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Harian	63
Tabel 5 Jadwal Kegiatan Mingguan.....	64
Tabel 6 Deskripsi Informan	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi PPSA Kasih Mesra Demak	56
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: PEDOMAN WAWANCARA	117
Lampiran 2: PEDOMAN OBSERVASI	119
Lampiran 3: PEDOMAN DOKUMENTASI.....	120
Lampiran 4: DOKUMENTASI PENELITIAN	121
Lampiran 5: LEMBAR OBSERVASI	130
Lampiran 6: DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	131
Lampiran 7: SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No.20 Tahun 2003: 2). Dengan demikian pendidikan merupakan proses kegiatan transfer pengetahuan yang berintikan pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan.

Pendidikan nasional memiliki tujuan sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional dapat ditempuh melalui tiga jalur sebagaimana yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang terjadi di lingkup keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terjadi di lingkup sekolah. Pendidikan di lingkup sekolah dilaksanakan dengan memiliki perencanaan berupa rancangan atau kurikulum formal dan tertulis. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur yang memiliki tujuan untuk melengkapi pendidikan formal dan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (UU RI No.20 Tahun 2003: 10).

Panti Asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak telantar (Karyadiputra, 2019: 186). Menurut Depsos RI dalam Karyadiputra (2019: 186) pengertian Panti Sosial Asuhan anak adalah

suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Tuwu (2023: 47) mengungkapkan bahwa fungsi panti dalam pendidikan keagamaan sebagai pelayanan sosial dalam bentuk pembinaan karakter secara intens dari pembina panti dan masing-masing pengasuh asrama. Pembinaan mental spiritual anak berupa pemberian materi ceramah agama dan pengajian dengan materi ajaran agama Islam, mengaji dan menghadiri shalat fardhu secara berjamaah tepat waktu di masjid, memberikan motivasi supaya anak rajin belajar dan rajin pergi ke sekolah, pentingnya mematuhi peraturan yang diberikan, mematuhi tata tertib, menghargai orang yang lebih tua, serta menyayangi orang yang muda. Dalam hal ini, peran panti asuhan tentu sangat memberikan pengaruh dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama sebagai pegangan anak asuh untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter untuk peserta didik.

Pendidikan agama Islam ini memiliki fungsi penting terhadap dekadensi moral anak-anak dan remaja yang merupakan salah satu golongan paling rentan terhadap pelanggaran atau penyimpangan apalagi di era globalisasi seperti saat ini. Banyak anak-anak maupun remaja yang kehilangan arah dalam mencari jati dirinya dikarenakan terhanyutkan oleh arus globalisasi dan tidak berpedoman atau berpegangan agama yang kuat. Kajian mengenai Pendidikan agama Islam merupakan salah satu media dalam tindakan preventif dan represif bagi anak-anak dan remaja yang kehilangan arah dalam mencari jati dirinya (Wawancara pengasuh Bapak Sugeng Riyanto, pada tanggal 9 November 2023). Dalam Pendidikan agama Islam diajarkan supaya berpegang teguh pada agama Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran: 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah

menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”
(Departemen Agama RI, 2010: 63).

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak merupakan salah satu wadah atau rumah bagi anak-anak bangsa yang berekonomi di bawah rata-rata, khususnya anak yatim, piatu, dan yatim piatu untuk mendapatkan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dalam kesehariannya, aktivitas anak-anak diisi dengan sekolah, belajar, serta kegiatan keagamaan seperti ibadah dan mengaji. Salah satu kegiatan mingguan yang dijadwalkan yaitu dengan mengikuti kajian Senin oleh pembimbing yang telah ditunjuk untuk mendampingi kegiatan kajian (Wawancara pengasuh Bapak Sugeng Riyanto, pada tanggal 9 November 2023).

Dalam penelitian ini penulis memiliki ketertarikan tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah didapatkan oleh anak asuh dalam kajian Senin untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai yang didapat tidak sekedar sebagai materi yang disimpan dalam pikiran. Banyak anak-anak maupun remaja yang mempunyai ilmu dan cukup wawasan namun nihil dalam penerapan, yang mana hal tersebut menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan agama Islam.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang akan dicapai dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan pemaparan latar belakang pada penelitian ini dengan menarik rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan serta menambah wawasan baru mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.
 - b. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Sebagai masukan, sumbangan pemikiran, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan yang memuaskan, terutama di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi Nisa Rahmawati, 2023, Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Islami Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro*. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro merupakan lembaga informal yang berperan dalam membentuk karakter religius anak asuhnya, dengan aktivitas seperti puasa sunah, sholat tahajud, dan pelajaran keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter Islami anak asuh melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang berfokus pada nilai dasar Islam seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Penelitian yang penulis sebutkan ini berbeda dengan yang penulis lakukan, walaupun terdapat kesamaan membahas implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Namun, jika dicermati lebih jauh penelitian tersebut lebih fokus pada peran panti sosial dalam membentuk karakter religius anak asuhnya, sedangkan pada penelitian ini menggambarkan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian senin di panti pelayanan sosial anak Kasih Mesra Demak.

Kedua, skripsi Julinah Erawati Siregar, 2019, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, *Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam*

Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa pembinaan nilai dan pengamalan agama anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area yaitu dengan tahapan program pembinaan dengan tahapan tahapan permohonan, tahap penyeleksian penerimaan, tahap pengasuhan di panti, tahap pembinaan, dan tahap pengembalian. Pembinaan dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri siswa, membimbing siswa agar dapat melaksanakan pengamalan agama, dan mengawasi pelaksanaan pengamalan agama anak terutama ketika berada di lingkungan panti asuhan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah yang dikaji. Pada penelitian tersebut memiliki fokus pada permasalahan tentang pendeskripsian program pembinaan, pelaksanaan pembinaan, penerapan nilai dan ajaran agama Islam, hambatan yang dialami, solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus permasalahan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin, implementasi nilai-nilai yang didapat dalam kajian Senin, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

Ketiga, skripsi Laelatul Khofifah, 2023, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut

Usia (PPSLU) Bojongbata Pemalang. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan baik antara bimbingan agama dan religiusitas lansia walaupun peningkatannya tidak signifikan. Pelaksanaan bimbingan agama telah dilaksanakan sejak awal adanya panti sampai sekarang dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali pada hari Senin dengan materi akidah, syariat dan akhlak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kisah-kisah dan pembiasaan. Penelitian tersebut lebih fokus pada kondisi religiusitas lansia dan pelaksanaan bimbingan agama dalam mengembangkan religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Sedangkan pada penelitian ini menggambarkan tentang implementasi dari nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didapat dalam kajian Senin di panti pelayanan sosial anak Kasih Mesra Demak.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut penelitian ini layak untuk diteliti dengan alasan:

1. Penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini belum ditemukannya ada yang mengkaji tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.
2. Penelitian ini dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tugas dan menjadi tempat pengasuhan, perawatan, dan perlindungan bagi anak-anak terlantar,

yatim piatu, yatim, dan piatu untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan terjamin kelangsungan hidupnya.

3. Penelitian ini memiliki fokus permasalahan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin, implementasi nilai-nilai yang didapat dalam kajian Senin, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para ahli dan tokoh dalam dunia pendidikan memiliki banyak definisi tentang kata “Pendidikan”. Salah satunya seperti yang dikatakan oleh Ahmad D. Marimba dalam Putri (2022: 22) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”

Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dalam Ahmad (2018: 5) bahwa setidaknya tercakup dalam delapan pengertian yaitu, *al-tarbiyah al-diniyyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *altarbiyah fil Islam* (pendidikan

dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang Islam), *al-tarbiyah al-islamiyyah* (pendidikan Islami). Hal ini dipertegas oleh Zakiah Daradjat (2014: 25-26) bahwa pendidikan dalam bahasa Arab adalah “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*” kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta'lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta'lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah islamiyah*”. Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW. Seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 24 kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي
صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (Departemen Agama RI, 2010: 284).

Kata “Agama” dan “Islam” apabila digabungkan dengan kata “Pendidikan” tentu memiliki pengertian yang baru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat (2014: 28) bahwa syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan

saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Islam merupakan agama yang benar di sisi Allah. Seseorang yang memeluk agama Islam memiliki predikat sebagai muslim. Seorang muslim diwajibkan beriman dan bertakwa kepada Allah yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Nya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses penyiapan mentransfer penanaman nilai-nilai Islam untuk mencapai fungsi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Oleh karena penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak bisa diterima secara instan, namun perlu adanya pembelajaran dan pembiasaan yang melibatkan pendidikan dan peserta didik sebagai penerima ilmu. Pada umumnya pembelajaran PAI tidak hanya didapat dalam mata pelajaran di sekolah, kegiatan kajian yang memuat nilai-nilai pendidikan agama Islam juga diterapkan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak yang sekaligus menjadi objek penelitian.

b. Sumber Pendidikan Agama Islam

Firmansyah (2019: 85) dalam tulisannya mengemukakan bahwa Agama Islam memiliki tiga dasar yaitu dasar yuridis, dasar religius, dan dasar sosial psikologis.

1) Dasar Yuridis

Ahmadi dalam Firmansyah (2019: 85) mengemukakan bahwa dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetia Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dasar Struktural/Konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya (Putri, 2022: 26).

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993: "Dusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku". Diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Firmansyah, 2019: 85).

2) Dasar Religius

Zuhairini dalam Putri (2022: 27) menjelaskan bahwa dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut pendidikan Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. Sebagaimana yang dikemukakan Marimba dalam Firmansyah (2019: 86) bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya. Salah satu di antara banyak ayat Al-Qur'an yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Departemen Agama RI, 2010: 280). Juga dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah Swt. berfirman: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (Departemen Agama RI, 2010: 62) Di samping itu dalam hadits

Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam aplikasi Hadits Sembilan Imam, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جُدَعَاءَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman dari Abu Hurairah radhiallahu’anhu berkata, Nabi Saw. bersabda, “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”” (H.R. Bukhari) (Hadits Shohih Bukhori No. 1296).

Nasiri (2020: 68) berpendapat bahwasanya pendidikan agama Islam memiliki peran penting untuk anak, seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka dari itu pendidikan agama Islam sangat berperan dalam membina anak menjadi insan

kamil, pembelajaran bagi anak adalah sesuatu yang harus dilakukan agar anak tidak terjerumus dalam dunia kemunafikan.

3) Dasar Sosial Psikologis

Zuhairi mengemukakan pandangannya mengenai dasar psikologis dalam Putri (2022: 28) bahwa psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan tentang itu, "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati

Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Departemen Agama RI, 2010: 252).

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Putra dan Lisnawati mengemukakan mengenai ruang lingkup PAI dalam Putri (2022: 32) bahwa PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (Al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tata cara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh).

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting yang menentukan arah atau laju pendidikan Islam akan dibawa kemana. Tujuan pendidikan Islam tentu tidak boleh melenceng dari ayat-ayat Al-Qur'an sebab merupakan sumber sekaligus pedoman pendidikan Islam. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang jika ditafsirkan mengandung tujuan pendidikan Islam. Menurut Muhammad Muntahibbun Nafis dalam Achmad (2022: 26) pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Selain itu, ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam tadi, kebahagiaan dunia dan

kesejahteraan akhirat memuat dua sisi penting. Hal ini dipandang sebagai nilai lebih pendidikan Islam dibanding pendidikan lain secara umum.

Sebagaimana dikemukakan Khoiron Rosyadi dalam Achmad (2022: 26-27) bahwa diantara beberapa tujuan-tujuan khusus pendidikan Islam adalah:

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah-akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati, mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan serta menghormati syiar-syiar agama.
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia. Juga membuang *bid'ah-bid'ah*, *khurafat*, kepalsuan-kepalsuan, dan kebiasaan-kebiasaan lama yang melekat kepada Islam tanpa disadari, padahal Islam itu bersih.
- 3) Menambah keimanan kepada Allah pencipta alam, juga kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhir.
- 4) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patuh mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.

- 5) Menambahkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, berhubungan dengannya, membaca dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
 - 6) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
 - 7) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip-prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air, serta siap membelanya.
 - 8) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati dengan kecintaan, zikir dan takwa kepada Allah Swt.
- e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani menjelaskan tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Firmansyah (2019: 87) bahwa ketujuh fungsi PAI adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian

mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Karakter

Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud adalah nilai akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadis.

a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan

Hidayah (2019: 33) menjelaskan bahwa nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan

terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya. Dengan adanya nilai dapat membantu seseorang dalam mengidentifikasi perilaku tersebut baik atau tidak, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Jadi, nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan yang dapat dilihat dari perilaku seseorang dengan menjalankan ajaran yang sesuai dengan Al-Qur’an dan hadis.

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an

Miss Nipatmawati Hawae menjelaskan dalam Hidayah (2019: 34-35) bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur’an dapat diklasifikasikan dalam nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah:

1) Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah merupakan prinsip keyakinan atau kepercayaan terhadap keesaan dan kekuasaan-Nya. Nilai pendidikan aqidah yang terdapat adalah sebagai berikut :

a) Nilai Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan salah satu nilai ilahi karena iman kepada Allah merupakan keimanan yang paling pokok dan mendasar yang harus dipercaya dan diyakini dengan sepenuh hati oleh setiap umat Islam. Terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 132:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ
الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”. (QS. Al-Baqarah 2: 132) (Departemen Agama RI, 2010: 20).

b) Nilai Kekuasaan Allah

Nilai kekuasaan Allah termasuk salah satu nilai ilahi karena pada surat Yusuf ayat 6 terdapat nilai kekuasaan Allah yang diberikan kepada Nabi Yusuf as.

وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِنْ
قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan demikianlah, Tuhan memilih engkau (untuk menjadi nabi) dan mengajarkan kepadamu sebagian dari takwil mimpi dan menyempurnakan (nikmat-Nya) kepadamu dan kepada keluarga Ya’qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kedua orang kakekmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishaq. Sungguh, Tuhanmu Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” (QS. Yusuf 12: 6) (Departemen Agama RI, 2010: 236).

2) Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah suatu yang sangat penting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam tergantung juga padakemuliaan dan kebaikan akhlaknya. Adapun nilai pendidikan akhlak yang terdapat adalah sebagai berikut:

a) Nilai Akhlak Terpuji dan Tercela

Nilai akhlak terpuji dan tercela terdapat di surat Maryam ayat 27 dan 28 yang ditunjuk pada peristiwa sikap tuduhan yang dilakukan kaumnya terhadap Maryam yang mengatakan bahwa Maryam melakukan suatu sangat mungkar dan sangat memalukannya. Sementara itu, Maryam yang mendengar tuduhan kaumnya tetap tegar, sabar dan tenang tidak berkata apa-apa, dan menyerahkan diri kepada Allah.

b) Nilai Berbakti kepada Orang Tua dan Tidak Sombong

Nilai berbakti kepada orang tua dan tidak sombong termasuk salah satu nilai insani, karena pada surat Maryam ayat 32 tentang berbakti kepada orang tua, taat dan berbuat baik kepada-nya. Berbakti kepada orang kepada kedua orang tua merupakan amal yang dicintai oleh Allah Swt.

وَبِرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا

Artinya: “Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.” (QS. Maryam 19: Ayat 32) (Departemen Agama RI, 2010: 307).

3) Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah adalah melaksanakan perintah-perintah Allah secara baik. Adapun nilai pendidikan ibadah yaitu nilai bernadzar, nilai shalat dan zakat, dan nilai do'a.

Dalam penelitian ini, nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk membangun karakter anak, diantaranya yaitu:

1) Disiplin

Arifin (2017: 124) menjelaskan bahwa kata disiplin berasal dari Bahasa Latin "*discipline*" yang berarti "latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat." Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan karakter yang sangat penting ditanamkan dalam diri anak agar kelak dimasa depan anak dapat menjadi insan yang berbudi dan tidak lalai akan kewajibannya. Ahmadi dan Sholeh menjelaskan dalam Hidayati (2021: 73) bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah lakunya dan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pengertian tanggung jawab sendiri ialah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.

3) Semangat Belajar

Khoiriah (2021: 318) mengemukakan bahwa pengertian semangat seringkali disamakan dengan motivasi. Motivasi adalah faktor dasar yang membuat seseorang bersikap, bertingkah laku secara permanen dan potensial sebagai hasil dari praktek atau penguatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sardiman dalam Khoiriah (2021: 318) menyatakan motivasi adalah sebagai alat penggerak dalam diri

siswa yang mampu membangkitkan semangat belajar, sehingga kegiatan belajar terarah dan berlangsung lama, dan tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semangat belajar adalah kemampuan untuk bekerja secara giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan belajar.

4) Produktif

Menurut Asnaini dalam Widiastuti (2015: 94) kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *productive* yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga yang menghasilkan hasil baik.

5) Toleransi

Murni (2018: 73) menjelaskan bahwa secara etimologi, kata toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *tolerare* yang berarti menahan, menanggung, membetahkan dan tabah (sabar). Dalam bahasa Inggris kata ini berubah menjadi *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Menurut istilah (terminologi), pengertian toleransi juga mengandung makna yang serupa dengan beberapa pengertian di atas. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia istilah tersebut diartikan dengan “bersikap atau bersikap toleran, yakni menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri”. Dalam bahasa Arab, istilah toleransi ini biasa dikenal dengan istilah *tasamuh* yang artinya antara lain: saling mengizinkan, saling memudahkan, saling menghormati, ramah dan lapang dada. Menurut defenisi yang dirumuskan A. Zaki Baidawiy dalam Murni (2018: 73) *tasamuh* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasi pada kesedian untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya.

3. Kajian Islam

a. Pengertian Kajian Islam

Menurut Ahmad Mazhab Ayob dalam Yahaya (2021: 13) menjelaskan bahwa metodologi kajian adalah satu kaedah untuk menyoal bagaimana tiap-tiap satu objektif atau penyelidikan hendak dicapai. Mabruri (2023: 2) menjelaskan bahwa kajian Islam merupakan upaya untuk mempelajari hal-hal yang terkait dengan agama Islam dari berbagai aspek. Ilmu yang digunakan dalam kajian Islam ini disebut juga dengan studi Islam. Sekarang, kajian

Islam tidak hanya dipelajari oleh orang-orang Islam saja yang tersebar di Indonesia dan negara-negara Islam lainnya. Sekarang, kajian Islam bahkan juga dipelajari oleh orang-orang di luar Islam dari berbagai negara. Kajian Islam sendiri merupakan ilmu yang cakupannya cukup luas. Sebab kajian Islam tidak hanya membahas syariat dan ajaran Islam semata, melainkan juga melibatkan disiplin ilmu lain, termasuk filsafat, secara, dan kebudayaannya.

b. Ruang Lingkup Kajian Islam

Kajian Islam merupakan ilmu yang mempelajari hal-hal yang terkait dengan agama Islam. Meski demikian, tidak semua aspek dalam agama Islam bisa menjadi objek kajian dalam ilmu ini. Menurut Muhammad Nur Hakim, seperti dikutip dari Universitas Isla An Nur Lampung dalam Mabruri (2023: 4) menyatakan setidaknya ada tiga aspek dalam agama Islam yang bisa menjadi objek kajian Islam, antara lain sebagai berikut:

- 1) Islam sebagai doktrin dari Tuhan yang kebenarannya bagi pemeluknya sudah final, dalam arti absolut, dan diterima secara apa adanya.
- 2) Sebagai gejala budaya yang berarti seluruh apa yang menjadi kreasi manusia dalam kaitannya dengan agama, termasuk pemahaman orang terhadap doktrin agamanya.
- 3) Sebagai interaksi sosial yaitu realitas umat islam.

Sementara itu menurut Muhammmad Amin Abdullah, dalam Mabruhi (2023: 4) juga mengemukakan hal-hal yang dapat menjadi objek kajian Islam antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Wilayah praktik keyakinan dan pemahaman terhadap wahyu yang telah diinterpretasikan sedemikian rupa oleh para ulama, tokoh panutan masyarakat pada umumnya. Wilayah praktik ini umumnya tanpa melalui klarifikasi dan penjernihan teoritik keilmuan yang dipentingkan di sini adalah pengalaman.
- 2) Wilayah teori-teori keilmuan yang dirancang dan disusun sistematis dan metodologinya oleh para ilmuwan, para ahli, dan para ulama sesuai bidang kajiannya masing-masing. Apa yang ada pada wilayah ini sebenarnya tidak lain dan tidak bukan adalah “teori-teori” keilmuan agama islam, baik secara deduktif dari nash-nash atau teks-teks wahyu, maupun secara induktif dari praktik-praktik keagamaan yang hidup dalam masyarakat era kenabian, sahabat, tabi’in maupun sepanjang sejarah perkembangan masyarakat muslim dimanapun mereka berada.
- 3) Telaah teoritis terhadap sejarah perkembangan jatuh banggunya teori-teori yang disusun oleh kalangan ilmuwan dan ulama pada lapis kedua. Wilayah pada lapis ketiga yang kompleks dan sophisticated inilah yang sesungguhnya dibidangi oleh filsafat ilmu-ilmu keislaman.

c. Pendekatan Kajian Islam

Seperti bidang ilmu yang lain, kajian Islam juga melibatkan pendekatan dalam mempelajari hal-hal yang terkait agama Islam. Mabruki (2023: 5) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam kajian Islam, yakni pendekatan historis, pendekatan filosofis, pendekatan ilmiah, pendekatan doktriner, dan pendekatan normatif.

1) Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah cara memperlakukan atau mempelajari sesuatu dengan meninjau suatu permasalahan dari sudut peninjauan sejarah, dan menjawab permasalahan, serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah.

2) Pendekatan Filosofis

Pendekatan filosofis adalah melihat suatu permasalahan dari sudut tinjauan filsafat dan berusaha untuk menjawab dan memecahkan permasalahan itu dengan menggunakan metode analisis spekulatif.

3) Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah adalah meninjau dan menganalisis suatu permasalahan atau objek studi dengan menggunakan

metode ilmiah pada umumnya. Diantara ciri pokok dari pendekatan ilmiah adalah terjaminnya objektivitas dan keterbukaan dalam studi.

4) Pendekatan Doktriner

Pendekatan doktriner adalah asumsi bahwa ajaran islam yang sebenarnya adalah ajaran islam yang berkembang pada masa salaf yang menimbulkan berbagai mazhab keagamaan, baik teologis maupun hukum-hukum atau fiqih, yang kemudian dianggap sebagai doktrin-doktrin yang tetap dan baku.

5) Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif adalah cara memandang masalah dari sudut pandang legal formal dan atau normatifnya. Maksud legal formal adalah hubungannya dengan halal dan haram, boleh atau tidak dan sejenisnya. Sementara normatif adalah seluruh ajaran yang terkandung dalam nash.

d. Tujuan Kajian Islam

Mabruri (2023: 3) mengemukakan bahwa tujuan dari kajian Islam adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran agama Islam, agar muslim pada khususnya dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan benar. Sedangkan

bagi kalangan non-Muslim, kajian Islam memiliki tujuan untuk mempelajari seluk-beluk agama dan praktik-praktik agama yang berlaku dikalangan umat islam, yang semata-mata sebagai ilmu pengetahuan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai PAI pada Anak

Yusuf dalam Azhar (2017: 81-82) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi nilai moral peserta didik dimana nilai moral tersebut di dalamnya juga termasuk nilai PAI yang ditanamkan pada diri anak diantaranya:

1) Faktor Internal (Dalam)

a) Faktor Genetika (*Hereditas*)

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewaris dari pihak orang tua melalui gen-gen. Seorang guru harus bisa memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak.

b) Faktor dari dalam Diri Anak

Misalnya keadaan emosi anak yang tidak stabil yang bisa dilihat menunjukkan wajah yang murung, mudah tersinggung, tidak mau bergaul dengan orang lain, suka marah-marah, suka mengganggu teman, dan tidak percaya diri.

2) Faktor Eksternal (Luar)

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berperan dalam perkembangan kepribadian anak karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

b) Lingkungan Sekolah

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai moral agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.

c) Kelompok Teman Sebaya

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif dan negatif. Berpengaruh negatif, apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilaku positif, atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tatakrama, atau berakhlak buruk.

d) Pengaruh Media Elektronik

Misalnya televisi, tayangan-tayangan televisi tersebut juga telah memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama anak-anak. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak karena tidak memperdulikan norma agama atau akhlak mulia dan kurang mendidik anak, misalnya acara yang menampilkan kekerasan, bahasa-bahasa kasar, dan sebagainya.

4. Panti Pelayanan Sosial

a. Pengertian Panti Pelayanan Sosial

Karyadiputra (2019: 186) menjelaskan bahwa Panti Asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Menurut Depsos RI dalam Lahade (2023: 14) Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh

kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita - cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Adi mengungkapkan mengenai Panti Sosial dalam Tuwu (2023: 40) bahwa Pelayanan sosial (*social services*) merupakan suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara konkret untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat. Layanan sosial itu sendiri dapat ditujukan pada individu, keluarga, kelompok-kelompok dalam komunitas, ataupun komunitas sebagai suatu kesatuan. Pelayanan sosial merupakan program-program yang dilaksanakan tanpa pertimbangan pasar (motif sosial) untuk menjamin suatu tingkatan dasar dan penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan untuk melaksanakan fungsi-fungsi, untuk memperlancar kemampuan, untuk menjangkau dan memberikan pelayanan guna membantu masyarakat mengatasi kesulitan dan keterlantaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan panti pelayanan asuhan merupakan rumah untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memelihara dan

membimbing anak terlantar agar nantinya dapat menjalankan fungsi sosialnya secara maksimal di tengah masyarakat.

b. Peran Panti Pelayanan Sosial Anak

Sebagaimana dikemukakan Tuwu (2023: 41-42) pelayanan sosial kepada anak di Indonesia dilaksanakan melalui pelayanan panti (secara institusional) dan pelayanan luarpanti (non institusional). Pelayanan secara institusional atau berbasis panti adalah bentuk pelayanan sosial dengan mempergunakan panti, institusi atau lembaga dalam usaha memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada kliennya. Sedangkan pelayanan secara luar panti adalah bentuk pelayanan yang mempergunakan masyarakat dalam usaha memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada klien atau pelayanan mengambil basis masyarakat. Pelayanan sosial terhadap anak yaitu terkait dengan pemberian hak-hak sosial dan sipil anak sebagai warga negara agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Salah satu hak anak adalah hak untuk mendapatkan pendidikan agar dengan pendidikan tersebut setiap anak Indonesia bisa menjadi cerdas.

Tuwu (2023: 43) menegaskan bahwa selama berada dalam panti, pengelola dan pengasuh panti mempunyai kewajiban dan tanggung jawab penuh terhadap anak dan remaja. Selama anak dan remaja berada dalam panti, peran orang tua anak dan remaja

diambil alih oleh pengelola dan pembina panti. Tanggung jawab pengelola dan pembina panti kepada anak antara lain adalah menyekolahkan anak sampai tamat SMA. Sementara tanggung jawab pengelola dan pembina panti kepada remaja adalah memberikan keterampilan sebagai modal dasar dan bekal bagi remaja ketika kembali ke dalam lingkungan masyarakat.

Panti pelayanan sosial mempunyai peran penting dalam pendidikan anak bangsa, khususnya bagi anak terlantar, yatim, piatu, dan yatim piatu dengan ekonomi di bawah rata-rata. Tuwu (2023: 44-47) menjelaskan mengenai peran panti pelayanan sosial diantaranya:

- 1) Pelayanan Sosial Bidang Pendidikan

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Panti Sosial Anak dan Remaja melakukan pelayanan sosial bidang pendidikan melalui pemberian pendidikan formal kepada anak agar anak menjadi pintar mulai tingkat pendidikan dasar (SD) sampai tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Pendidikan formal yang dimaksud yaitu pendidikan tingkat SD, SMP, SMA tidak disediakan oleh pihak panti PSAR. Untuk mendapatkan pendidikan formal, pihak panti memfasilitasi anak-anak dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak sekolah-sekolah di luar panti, mulai dari tingkat

SD sampai tingkat SMA. Pendidikan formal yang diberikan kepada anak sekolahnya berada di luar area panti.

2) Pelayanan Sosial Tempat Tinggal

Pelayanan sosial berikutnya yang diberikan UPTD-PSAR kepada anak adalah tempat tinggal. Semua anak diberikan fasilitas tempat tinggal gratis oleh pihak Panti. Anak-anak tinggal (*live in*) di dalam panti dalam bangunan tersendiri secara terpisah yang berbentuk rumah atau asrama, namun di UPTD bangunan tempat tinggal anak-anak disebut dengan nama asrama.

Setiap pembina yang tinggal di setiap asrama anak mempunyai tugas dan tanggung jawab. Diantara tugas pembina panti adalah berkoordinasi dengan asra lain terkait program kegiatan dan aturan, serta memberikan pembinaan etika dan moral kepada anak binaannya masing-masing utamanya yang berkaitan dengan hal-hal seperti: nilai-nilai tata krama, sopan santun, dan budi pekerti yang luhur, sehingga anak-anak binaan dalam berinteraksi dengan teman-temannya maupun dengan lingkungan sosialnya dapat menjadi anak yang baik.

3) Pelayanan Sosial Makan dan Minum Gratis

Bentuk pelayanan sosial berikutnya yang diberikan oleh panti PSAR kepada anak adalah penyediaan makan-minum dan konsumsi gratis. Selama anak tinggal di panti, semua kebutuhan makan-minum, dan konsumsi lainnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengelola panti.

4) Pelayanan Sosial dalam Pembinaan Mental Spiritual

Pelayanan sosial selanjutnya yang diberikan panti UPTD kepada anak adalah pelayanan sosial dalam bentuk pembinaan karakter secara intens dari pembina panti dan masing-masing pengasuh asrama. Pembinaan mental spiritual anak berupa pemberian materi ceramah agama dan pengajian dengan materi ajaran agama Islam setiap pekan, mengaji dan menghadiri shalat fardhu secara berjamaah tepat waktu di masjid, memberikan motivasi supaya anak rajin belajar dan rajin pergi ke sekolah, pentingnya mematuhi peraturan yang diberikan, mematuhi tata tertib, menghargai orang yang lebih tua, menyayangi orang yang muda, dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy, J. Moleong dalam Rusandi (2021: 1) bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Efendi (2022: 65) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. Teorisasi dan hipotesis dalam penelitian ini kurang diperlukan karena penelitian ini bersifat eksplorasi, menggambarkan ataupun dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh lapangan. Penelitian ini dapat juga menggunakan satu variable.

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin untuk membangun karakter

anak, bagaimana implementasi nilai-nilai yang didapat dalam kajian Senin, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak yang berlokasi di Jl. Betengan, Petengan Selatan, Bintoro, Demak, Demak, Jawa Tengah. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak karena merupakan tempat yang mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sebagaimana yang diungkapkan Husein Umar dalam Putri (2022: 34) bahwa data primer adalah data yang di ambil dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa di lakukan oleh peneliti. Dengan begitu, data primer merupakan sumber data peneliti yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yang diperoleh antara lain adalah:

- a. Narasumber Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak yang diperoleh peneliti disini berupa profil singkat panti dan program kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.
- b. Narasumber Pengasuh Panti. Data yang diperoleh peneliti disini berupa perencanaan kegiatan anak asuh, struktur organisasi pengasuh dan database anak asuh.
- c. Narasumber instruktur kegiatan. Data yang diperoleh peneliti disini berupa perencanaan dan proses penerapan kegiatan bimbingan, khususnya dalam kegiatan kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.
- d. Narasumber anak asuh. Data yang diperoleh berupa pengalaman mengikuti bimbingan di panti, terkhusus pada kegiatan kajian Senin.

2. Sumber Data Sekunder

Abdurahman (2018: 74) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi terkait yang berupa dokumen-dokumen atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Menurut Husein Umar dalam Putri (2022: 35) data sekunder merupakan data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang secara langsung

disajikan yang mana data tersebut didapat melalui pengamatan langsung pada objek.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti dari subjek inti penelitian dan sumber data sekunder didapat melalui data arsip-arsip, lingkungan sekitar yang mendukung penelitian dan juga foto-foto di lapangan, serta wali anak asuh, dan masyarakat sekitar Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

D. Metode Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode. Metode pengambilan data yang utama adalah metode wawancara, sedangkan metode pengambilan data penunjangnya adalah observasi dan dokumentasi. Semua metode pengambilan data ini bersifat saling melengkapi antara metode satu dengan metode lainnya. Berikut ini adalah metode pengambilan data yang digunakan.

1. Observasi

Sutrisno dalam (Putri 2022: 26) menjelaskan bahwa metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Artinya dalam observasi ini, peneliti mengamati secara langsung di lapangan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai letak

dan keadaan Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, seperti letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta proses implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

2. Wawancara

Menurut Sugiono dalam Mar'atusholihah (2019: 256) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung atau terbuka, yaitu pada waktu mengadakan wawancara terhadap responden, penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden diberi kesempatan untuk menjawab, tetapi daftar pertanyaan tidak sepenuhnya mengikat jalannya wawancara. Artinya pertanyaan pokok sudah disusun, akan tetapi berjalannya fleksibel. Karena wawancara disini adalah wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024 serta faktor pendukung dan penghambatnya dengan

melakukan wawancara kepada kepala panti, pengasuh panti, instruktur kegiatan, dan anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

3. Dokumentasi

Lexy, J. Moleong dalam Putri (2022: 38) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data. Menurut Sukmadinata dalam Mar'atusholihah (2019: 256) dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data yang dikumpulkan bisa berupa dokumen tertulis, gambar maupun data elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Untuk menunjang keberhasilan penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan peneliti dengan tujuan untuk mendokumentasikan yang dilihat oleh peneliti yang terjadi di lapangan selama proses penelitian sebagai data pendukung. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap

data hasil observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian, yaitu sejarah berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, struktur organisasi, dan data-data lain yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

E. Analisa Data

Sugiyono (2016: 244) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari data yang sudah diperoleh kemudian diterangkan dalam bentuk kata-kata dan gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan. Rijali (2018: 91-94) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti

Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Disini data yang direduksi adalah mengenai yang terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan untuk dibuat sebuah rangkuman.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang telah diperoleh ketika penelitian lapangan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai dapat terjawab sesuai dengan permasalahannya.

Berdasarkan kesimpulan diatas Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil

penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda. Maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tugas dan menjadi tempat pengasuhan, perawatan, dan perlindungan bagi anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu, untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan terjamin kelangsungan hidupnya.

a. Sejarah Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

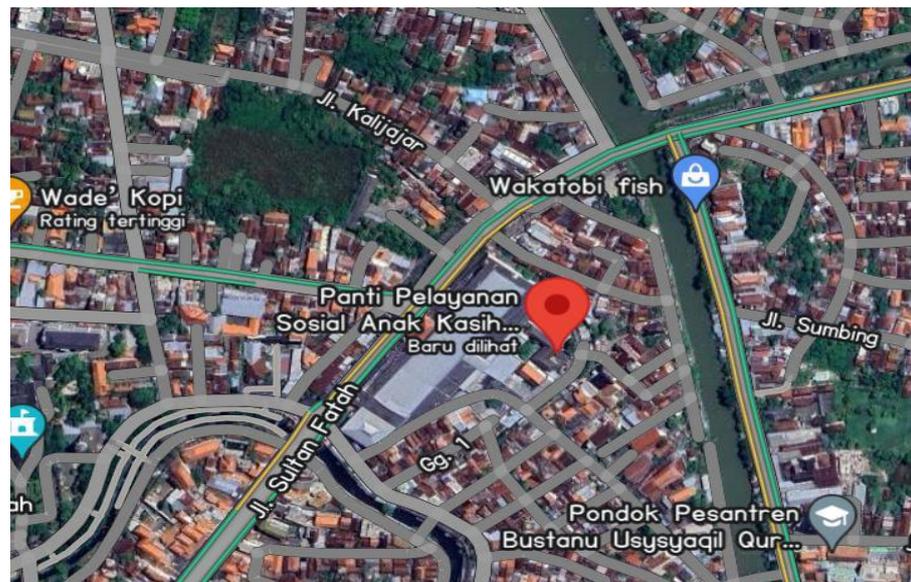
Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 31 tahun 2018, Panti Pelayanan Sosial Anak sebagai penyelenggara dan pelaksana kegiatan teknis operasional dibidang usaha kesejahteraan sosial kepada anak terlantar melalui sistem kelembagaan. Dalam perkembangannya Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak terjadi beberapa perubahan nama alih fungsi, dimulai sejak berdirinya pada tahun 1983 dibawah naungan UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan nama Sasana Penitipan Anak (SPA) untuk anak usia balita terlantar laki-laki dan perempuan usia 1-5 tahun. Mulai tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Sosial No. 22/HUK/1995 tanggal 24

April 1995 maka berubah nama menjadi Panti Sosial Taman Penitipan Anak (PS TPA) Kasih Mesra Demak untuk anak balita. Tahun 2002 berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jateng No. 1 tahun 2002 berubah nama menjadi Panti Asuhan Kasih Mesra Demak untuk anak usia balita. Sesuai Peraturan Gubernur No. 50/2008 tanggal 20 Juni 2008 berubah nama menjadi Satker (satuan kerja) berada di bawah Panti Asuhan Sunu Ngesti Utomo dengan nama Panti Asuhan Kasih Mesra Demak. Tahun 2010 berdasarkan Pergub. No. 111/2010 berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosil Kasih Mesra Demak yang memberikan pelayanan terhadap anak terlantar laki-laki dan perempuan usia 7-18 tahun (SD s/d SLTA). Tanggal 22 Agustus 2013 berganti nama menjadi Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Kasih Mesra Demak dengan sistem multi layanan yang menangani anak perempuan terlantar usia 7-18 tahun, hal ini berada Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013. Kemudian pada tanggal 30 Desember 2016 berubah lagi menjadi Sasana Pelayanan Sosial Anak (SPSA) Kasih Mesra Demak diperuntukkan bagi anak perempuan terlantar usia 7-18 tahun (SD s/d SLTA) yang berdasarkan pada Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 109 Tahun 2016. Berdasarkan Pergub. No. 31/2018, bertepatan tanggal 1 Maret 2018 berubah nama menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak (tipe B) yang di dalamnya menangani anak perempuan yatim piatu, yatim, piatu, terlantar, dan rawan kondisi sosial

ekonomi dengan usia 7-18 tahun (Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, dikutip tanggal 14 Juni 2024).

b. Letak Geografis Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Gambar 1 Lokasi PPSA Kasih Mesra Demak



(Google Maps, pada 14 Juni 2024)

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak terletak di jalan Betengan No. 7, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Panti ini berdiri di atas lahan milik negara dengan luas tanah 2000 M² yang digunakan untuk bangunan fisik, perkantoran, dan asrama. Lokasi ini tepat berada di belakang Pasar Bintoro Demak dan berdampingan dengan lingkungan warga Dusun Petengan Selatan Kelurahan Bintoro. Lokasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak ini strategis karena mudah dijangkau dan berdekatan dengan sekolah-sekolah favorit di Kabupaten Demak.

Diantara sekolah yang melakukan kerjasama dengan panti yaitu MA Negeri Demak, SMK Negeri 1 Demak, SMK Negeri 2 Demak, SMA Negeri 2 Demak, SMK Pontren Darussalam Demak, SMP Negeri 3 Demak, SMP Negeri 5 Demak, SMP PGRI Demak, SD Negeri Bintoro 10 Demak, dan SD Negeri 14 Demak (Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, dikutip tanggal 14 Juni 2024).

c. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Visi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak:

“Mewujudkan Kemandirian Kesejahteraan Sosial “PPKS” Melalui Pemberdayaan “PSKS” yang Profesional”.

Misi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak:

- 1) Meningkatkan jangkauan, kualitas, dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar.
- 2) Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar.
- 3) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar.

- 4) Meningkatkan harkat dan nartabat serta kualitas hidup anak terlantar.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial.

Tujuan Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak:

“Memberikan pelayanan kepada PMKS (anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu) agar kelak dapat hidup mandiri” (Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, dikutip tanggal 14 Juni 2024).

d. Sasaran Garapan Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak menampung 80 penerima manfaat dengan rentang umur antara 7-18 tahun yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Sasaran garapannya antara lain:

- 1) Anak usia sekolah terancam putus sekolah.
- 2) Tidak terpenuhi kebutuhan dasar dan perlindungan (tempat tinggal, makan, pakaian, perawatan kesehatan, dan pendidikan) maupun rohani.
- 3) Berasal dari keluarga yang tidak mampu dan keluarga “retak” / tidak harmonis, yatim, piatu, dan terlantar.

4) Anak korban bencana alam / sosial dan korban kekerasan (*trafiking*)

(Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, dikutip tanggal 14 Juni 2024).

e. Sarana dan Prasarana Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan dalam pemberian pelayanan antara lain:

Tabel 1 Daftar Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Banyak Unit
1.	Ruang kantor	2 ruang
2.	Ruang asrama	2 ruang
3.	Ruang aula	1 ruang
4.	Ruang dapur	1 ruang
5.	Ruang makan	1 ruang
6.	Ruang computer	1 ruang
7.	Mushola	Ada
8.	Kamar mandi	11 buah
9.	Rumah dinas	1 unit
10.	Gudang	1 ruang
11.	Ruang pengasuh	4 ruang
12.	Pos satpam	1 ruang
13.	Ruang belajar	1 ruang
14.	Ruang tamu	1 ruang
15.	Ruang rapat	1 ruang
16.	Ruang kepala	1 ruang
17.	Ruang perbendaharaan	1 ruang
18.	Telepon dan Fax	1 ruang
19.	Wifi	3 Unit
20.	PDAM	Ada
21.	Loker sepatu	4 unit
22.	Kendaraan motor	1 unit
23.	Kendaraan mobil	1 unit
24.	Ranjang	80 buah
25.	Almari	80 buah

26.	Kotak obat dan P3K	1 buah
27.	Kipas angin asrama	6 buah

(Observasi bersama Ibu Rindu Wati, pada 18 Juni 2024).

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak sudah memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki di panti ini selalu digunakan semaksimal mungkin untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam pemberian pelayanan sehingga bisa berjalan lancar dan efektif.

f. Struktur organisasi

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dalam operasionalnya didukung oleh tenaga kantor dan kepengasuhan yang terdaftar sebagai pegawai kompeten dalam bidangnya. Berikut daftar pegawai dan pengasuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Pegawai dan Pengasuh

No.	NAMA	JABATAN
1.	Sri Mulyani, SE. M.M.	Kepala Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak
2.	Sofyan Muntaha, S.STP	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3.	Sugeng Riyanto, S.H	Pengelola Kepegawaian
4.	Chasanatul Imama, S. Pd.I	Pengelola Data Anggaran dan Perbendaharaan
5.	Mohammad Nurul Ulum	Pengadministrasi Umum
6.	Widarni Lestari	Pengadministrasi Umum

7.	Ria Purnama Sari	Pengadministrasi Umum
8.	Sigit Yudianto	Pengadministrasi Barang Milik Negara
9.	Devi Octasari, S.ST	Pekerja Sosial
10.	Anisah, S. Tr. Sos	Pekerja Sosial
11.	Ria Rahmawati, S.Tr.Sos	Pekerja Sosial
12.	Anggi Widiarto, S.Sos	Pekerja Sosial
13.	Mukhamad Noor ‘Ulya Rahman, S.Tr.Sos	Penyuluh Sosial
14.	Pudji Trijantini	Pranata Jamunan
15.	Rindu Wati	Pranata Jamunan
16.	Sumarmi	Pengelola Asrama

(Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, dikutip tanggal 14 Juni 2024).

g. Anak Asuh/Penerima Manfaat PPSA Kasih Mesra Demak

Anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak berjumlah 80 anak perempuan pada tahun pelajaran 2023/2024. Dengan sistem asrama, seluruh anak asuh bermukim dan tinggal di Panti. Dua kamar asrama untuk tempat tidur anak, dengan jumlah di asrama kamar 1 terisi 58 anak, dan kamar asrama 2 terisi 22 anak. Jenjang pendidikan anak terdiri dari SD, SMP, dan SLTA. Dengan status 2 yatim piatu, 7 yatim, 8 piatu, 63 anak terlantar.

Tabel 3 Daftar Anak Asuh/Penerima Manfaat

Asrama		Jenjang Pendidikan			Status			
1	2	SD	SMP	SLTA	YP	Y	P	T
58	22	5	23	42	2	7	8	63

(Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, dikutip tanggal 14 Juni 2024).

h. Jadwal Kegiatan Anak Asuh/Penerima Manfaat PPSA Kasih Mesra Demak

Anak asuh PPSA Kasih Mesra Demak mempunyai jadwal kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari, yaitu dimulai dari bangun pagi dan merapikan tempat tidur, sholat shubuh berjama'ah, dan dilanjut dengan apel pagi yang wajib diikuti oleh seluruh anak sebelum berangkat ke sekolah. Selanjutnya anak yang mendapatkan jadwal piket, harus piket terlebih dahulu kemudian sarapan. Setelah itu pemberangkatan sekolah dengan angkutan yang telah tersedia dari panti. Sepulang sekolah anak wajib mengisi buku absen pulang sekolah jika sudah sampai di panti, dan mengumpulkan HP kepada pengasuh yang mendapat jadwal piket hari itu. Anak asuh diberi waktu istirahat setengah jam. Dan melakukan piket harian dengan batas waktu sampai maghrib. Kemudian shalat maghrib berjama'ah dan dilanjut dengan bimbingan keagamaan. Setelah itu, anak mendapat jatah makan malam dan melanjutkan untuk jam belajar bersama di ruang belajar yang telah disediakan.

Sebelum anak asuh istirahat dan tidur malam, anak asuh mengikuti apel malam terlebih dahulu setelah jam belajar selesai. Kegiatan apel wajib diikuti oleh seluruh anak yang diawasi langsung oleh pengasuh yang piket pada hari itu. kegiatan ini dilaksanakan guna

mengontrol dan mengecek keberadaan anak sudah lengkap. Kegiatan ini menjadi penutup kegiatan selama sehari itu. apel malam dilaksanakan pukul 21.00.

Tabel 4 Jadwal Kegiatan Harian

No.	Jam	Jenis Kegiatan
1.	04.00 – 04.15	Bangun Pagi dan Merapikan Tempat Tidur
2.	04.15 – 04.30	Sholat Shubuh Berjamaah
3.	04.30 – 04.40	Apel Pagi
4.	04.40 – 06.00	Kebersihan Asrama, Lingkungan, dan Kebersihan Diri
5.	06.00 – 06.30	Makan Pagi
6.	06.30 – 07.00	Persiapan Sekolah
7.	07.00 – 15.30	Belajar Formal: SD, SMP dan SLTA
8.	15.00 – 15.30	Ishoma
9.	15.30 – 18.00	Kebersihan Asrama, Lingkungan, dan Kebersihan Diri
10.	18.00 – 19.00	Sholat Maghrib Berjamaah dan Bimbingan Keagamaan
11.	19.00 – 19.30	Makan Malam
12.	19.30 – 21.00	Belajar dan Bimbingan Mata Pelajaran
13.	21.00 – 21.15	Apel Malam
14.	21.15 – 04.00	Istirahat / Tidur Malam

(Observasi bersama Ibu Rindu Wati, pada 18 Juni 2024).

Selain kegiatan harian, Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak juga mempunyai jadwal mingguan yang harus dilaksanakan oleh anak asuh sebagai salah satu bentuk pelayanan dan bertujuan untuk membekali anak asuh dalam menjalankan kehidupan setelahnya.

Berikut adalah jadwal kegiatan mingguan anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak:

Tabel 5 Jadwal Kegiatan Mingguan

No.	Hari	Kegiatan Bimbingan	Jam	Instruktur
1.	Senin	Bimbingan Mental Spriritual	18.00-19.00 WIB	Hanan Mualim, S.Psi.
2.	Selasa	Bahasa Inggris SD & SMP	19.00-21.00 WIB	Hanan Muslim, S.Psi.
3.	Rabu	Seni Baca Al-Qur'an	18.00-19.00 WIB	Ronto, S.Pd.I
		Rebana	19.00-20.00 WIB	Masykur
4.	Sabtu	Permildas	16.00-17.00 WIB	Sakdullah
5.	Minggu	Matematika	16.00-17.00 WIB	Nailul Muna

(Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, dikutip tanggal 18 Juni 2024).

i. Proses Pelayanan Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Anak asuh/penerima manfaat yang akan masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak harus mengikuti proses pelayanan. Alur pelayanan tersebut dengan susunan sebagai berikut:

- 1) Tahap pendekatan awal, tahap ini dilaksanakan sekitar satu minggu dengan melakukan sosialisasi program atau kegiatan pelayanan panti dan identifikasi potensi dengan konsultasi sistem sumber, kemudian

melakukan motivasi dan seleksi calon penerima manfaat sesuai kriteria dan persyaratan.

2) Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (Assesment), tahap ini adalah melaksanakan penerimaan calon penerima manfaat, berlangsung sekitar satu minggu dari menentukan kontrak pelayanan sampai pada penempatan program yang ada di panti.

a) Pemanggilan, kontak, dan kontrak

b) Registrasi

c) Pengasramaan

d) Pengenalan program

e) Penempatan program

3) Tahap Perencanaan dan Pemecahan Masalah, tahap ini adalah proses penyusunan studi kasus dengan program kunjungan rumah kemudian baru diadakan rencana pemecahan masalah penerima manfaat untuk menentukan bagaimana pembinaan selanjutnya. Tahap ini berlangsung sekitar 3 bulan.

a) Penggalan bakat minat dan potensi

b) Menggali sumber-sumber

c) Test psikologi

d) Arahan pendidikan

4) Tahap Intervensi (Pelaksanaan Pemecahan Masalah), tahap ini adalah program bimbingan dan rehabilitasi, berlangsung sampai penerima manfaat lulus dari sekolah

a) Pendidikan formal (SD, SMP, SMA/SMK)

b) Bimbingan nonformal yang terdiri dari:

- (1) Bimbingan fisik, yaitu: olahraga, senam, dan jalan sehat.
- (2) Bimbingan mental, yaitu: bimbingan agama, budi pekerti, etika, dan bimbingan psikologis.
- (3) Bimbingan sosial, yaitu: bimbingan kerjasama, bimbingan dinamika kelompok, dan bimbingan peran.
- (4) Bimbingan keterampilan, seperti *home* industri, musik, teknologi informasi dan komunikasi.
- (5) Bimbingan pendidikan/belajar, seperti motivasi, belajar, perpustakaan.
- (6) Resosialisasi

5) Tahap Evaluasi, Terminasi, dan Rujukan/Penyaluran, tahap ini adalah dimana pihak panti melaksanakan evaluasi yaitu bimbingan kesiapan diri penerima manfaat yang akan di reunifikasi yaitu akan dikembalikan oleh keluarganya. Tahap ini berlangsung sekitar 1 bulan.

- a) Evaluasi dari tahap I sampai tahap V
 - b) Pemutusan/pemberhentian pelayanan antara lembaga dengan penerima manfaat
 - c) Melanjutkan kuliah
 - d) Kembali ke keluarga
 - e) Dunia kerja
- 6) Tahap Pembinaan dan Bimbingan Lanjut (Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, dikutip tanggal 14 Juni 2024).

2. Penyajian Data

Proses penggalian data diperoleh dari data yang didapat oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024”.

Observasi yang digunakan sebagai data dilaksanakan pada tanggal 14-18 Juni 2024 bersama Pengasuh Sumarni dan Rindu Wati, serta salah satu anak asuh yakni Nurul Hidayah. Melalui observasi ini peneliti datang langsung ke lokasi untuk melihat secara langsung kondisi dan kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

Sedangkan wawancara yang digunakan sebagai data dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024 kepada pengasuh yaitu Ibu Sri Mulyani, SE. MM., Bapak Sugeng Riyanto, S.H., dan Bapak Mukhamad Noor ‘Ulya Rahman, S.Tr.Sos. Dengan berjumpa langsung dan bertanya kepada informan untuk melengkapi data yang kurang atau tidak ditemukan pada saat observasi. Untuk mendapatkan hasil data secara alamiah, peneliti menggunakan metode wawancara secara baku, terstruktur dan mendalam. Maka apabila informan kurang maksimal dalam memberikan jawaban, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lain. Hal ini dimaksudkan agar dapat memudahkan peneliti dalam menganalisa data penelitian. Dalam tahap wawancara, informan utama adalah Ibu Sumarni selaku pengasuh bagian pengelolaan asrama yang terjun langsung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam anak di panti dan Bapak Hanan Muslim, S. Psi. selaku pembimbing kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 15 Juni 2024. Kemudian dilanjutkan wawancara pada tanggal 17 Juni 2024 kepada anak asuh Nurul Hidayah selaku pelaku dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak. Jadi, informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang memiliki kedudukan dan peran penting bagi panti dan berkaitan langsung dengan judul yang diambil penulis dalam penelitian yaitu mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti

Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024. Deskripsi informan tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 6 Deskripsi Informan

No.	Nama Informan	Status Informan	Deskripsi Identitas Informan
1.	Sri Mulyani, SE. MM.	Kepala Panti PPSA Kasih Mesra Demak	Ibu Sri Mulyani, SE. MM. adalah Kepala Panti PPSA Kasih Mesra Demak yang merupakan informan pendukung dalam penelitian ini. Dengan menanyakan informasi mengenai profil singkat panti dan struktur kepegawaian.
2.	Sugeng Riyanto, S.H.	Pengelola Kepegawaian	Bapak Sugeng Riyanto, S.H. merupakan salah satu pegawai yang menempati rumah dinas panti juga merupakan informan pendukung dalam penelitian karena Beliau selain bertugas di bidang kepegawaian juga membantu dalam mengkoordinasikan anak asuh dalam kegiatan sehari-hari.
3.	Mukhamad Noor 'Ulya Rahman, S.Tr.Sos.	Penyuluh Sosial	Bapak Mukhamad Noor 'Ulya Rahman, S.Sos. adalah pegawai panti bagian penyuluh sosial yang bertanggung jawab pada kegiatan anak dan perkembangannya. Beliau juga merupakan informan pendukung dalam penelitian ini, karena belum sepenuhnya mengawasi kegiatan anak dalam 24 jam.

4.	Sumarmi	Pengelola Asrama	Ibu Sumarmi adalah ibu asrama yang mengasuh anak selama 24 jam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak. Dalam penelitian ini, Beliau adalah informan utama, karena Beliau yang mengawasi dan membimbing anak asuh di panti secara langsung.
5.	Hanan Muslim, S. Psi.	Instruktur/Pembimbing Kajian Senin	Bapak Hanan Muslim, S.Psi. adalah pembimbing kegiatan kajian Senin di PPSA Kasih Mesra Demak. Dalam penelitian ini Beliau menjadi informan utama karena Beliau membimbing anak asuh secara langsung dalam kegiatan kajian dengan menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membangun karakter anak asuh.
6.	Nurul Hidayah	Anak Asuh	Nurul Hidayah adalah salah satu anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak sekaligus sebagai ketua dalam kepengurusan anak di panti. Dalam penelitian ini, Nurul Hidayah menjadi informan utama karena sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan kajian Senin dan mengimplementasikan nilai-nilai yang didapat dalam kegiatan kajian tersebut.

(Observasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, pada tanggal 14 Juni 2024)

Kajian Senin merupakan salah satu kegiatan mingguan yang sudah dijadwalkan oleh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dalam mencetak anak asuh yang berkarakter islami dan mampu menghadapi tantangan agama di zaman globalisasi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024 untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024 diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi atau pengamatan, serta dokumen pendukung.

a. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024

Data yang berhasil dihimpun oleh penulis terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak didapatkan melalui wawancara dengan beberapa sumber. Diantaranya, pembimbing kajian Senin di panti asuhan, pengasuh panti asuhan, dan anak asuh (penerima manfaat). Dalam tahap wawancara ini, peneliti menanyakan perihal nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didapat dalam kegiatan kajian Senin, antara lain:

1) Toleransi dalam Keberagaman

Toleransi adalah hal penting yang harus diterapkan dalam lingkungan yang beragama. Untuk itu, nilai toleransi di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak merupakan salah satu nilai yang disampaikan oleh Bapak Hanan Muslim dalam kegiatan kajian Senin. Beliau menuturkan:

“Dalam kegiatan ini, saya menyampaikan materi yang sesuai dengan kondisi anak. Dengan mengangkat tema yang sedang viral dan disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari.” (Wawancara pembimbing Bapak Hanan Muslim, pada tanggal 15 Juni 2024).

Pembimbing mengangkat tema yang sedang viral dengan tetap mengambil nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan oleh anak asuh. Selain itu, sesuatu yang sedang hangat-hangatnya lebih mudah menarik anak dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Beliau menambahkan:

“Tema yang diangkat juga beragam, seperti kejujuran, kisah-kisah nabi, teladan baik, dan bisa juga tentang kesehatan mental anak. Seperti yang sedang viral waktu-waktu ini mengenai pembulian anak di sekolah, saya menyampaikan kepada anak-anak untuk bertoleransi dan mengasihi kepada sesama agar terjaganya tuntunan agama yang damai dan tidak saling memusuhi.” (Wawancara pembimbing Bapak Hanan Muslim, pada tanggal 15 Juni 2024).

2) Produktif dalam Mengelola Waktu

Terkait waktu yang digunakan anak dalam melakukan kegiatan di panti ataupun di sekolah, Bapak Hanan Muslim

menyampaikan bahwa di panti ini ada beberapa kegiatan yang sudah dijadwalkan, salah satunya yaitu kegiatan kajian Senin. Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter anak agar tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Selain itu, dalam pengelolaan waktu anak-anak perlu diperhatikan agar tidak membuang dengan sia-sia. Dalam kegiatan ini, Beliau menyampaikan bahwa:

“Pengaturan waktu anak juga perlu diperhatikan, karena sekarang banyak anak yang menyia-nyiakan waktu dengan bermain HP dan kurang memperhatikan sekitar. Dalam kegiatan ini, saya sampaikan juga kepada anak-anak agar produktif dalam mengisi waktu luang, waktu luang anak bisa digunakan juga dengan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Kebetulan, di panti saya tidak hanya mengisi materi bimbingan spritual, saya juga membimbing anak pada pelajaran matematika dan Bahasa Inggris.” (Wawancara pembimbing Bapak Hanan Muslim, pada tanggal 15 Juni 2024).

3) Disiplin

Bapak Hanan Muslim mengungkapkan bahwa sholat lima waktu adalah ibadah wajib bagi seorang muslim. Dalam menjalankan sholat, anak-anak harus diperhatikan dengan baik agar tidak meninggalkannya.

“Dalam kegiatan bimbingan ini, saya juga menyampaikan kepada anak-anak tentang pentingnya sholat lima waktu dan balasan bagi yang meninggalkannya. Karena nilai-nilai dasar beragama sangat penting untuk diketahui anak. Terlebih, anak-anak di sini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, belum tentu dari mereka mendapatkan pendidikan agama yang cukup untuk bekal anak-anak.” (Wawancara pembimbing Bapak Hanan Muslim, pada tanggal 15 Juni 2024).

Bimbingan tersebut, diharapkan dapat menambah semangat anak dalam beribadah dan disiplin dalam menjalankannya. Dengan menyampaikan nilai-nilai dasar agama dan nilai pendidikan agama Islam yang lain, diharapkan anak dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu juga sebagai salah satu cara agar meningkatkan kesadaran anak akan nilai-nilai baik dan karakter-karakter baik yang harus dimiliki.

Dalam tahap wawancara bersama Ibu Sumarmi sebagai pengelola asrama, peneliti juga menanyakan perihal nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didapat anak asuh dalam kegiatan kajian Senin. Disiplin dalam berjamaah adalah salah satu nilai yang dapat diambil oleh anak asuh untuk dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau kegiatannya dimulai habis maghrib, setelah itu kajian dilanjut jamaah sholat isya’. Untuk isi kegiatannya saya kurang tahu pasti karena saya tidak mengikuti, tapi program panti itu isi kegiatannya mengenai bimbingan mental spiritual, seperti mengajarkan nilai-nilai agama mengenai sholat lima waktu dan saling menghormati dan menghargai.” (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

4) Tanggung Jawab

Terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didapat dalam kegiatan kajian, anak asuh sebagai *audience* juga berperan dalam mengambil nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah

disampaikan oleh Bapak Hanan Muslim, S.Psi. selaku pembimbing kegiatan kajian Senin. Nurul Hidayah sebagai anak asuh atau penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan kajian, Bapak Hanan itu biasanya menyampaikan mengenai nilai-nilai dasar agama, seperti cara bersuci, hadas-hadas, dan sholat. Selain itu, juga menceritakan kisah-kisah Nabi. Dari kisah ini, saya bisa mengambil pelajaran sifat-sifat Nabi, seperti Jujur, *amanah*, *tabligh*, dan cerdas.” (Wawancara anak asuh Nurul Hidayah, pada tanggal 17 Juni 2024).

Amanah atau tanggung jawab merupakan salah satu nilai pendidikan agama Islam yang didapat oleh anak dalam kegiatan kajian, pentingnya tanggung jawab untuk disampaikan dan diterapkan adalah salah satu cara pengasuh dalam mendidik anak di panti agar menjadi generasi yang dapat dipercaya dan mampu memimpin bangsa, khususnya mampu memimpin diri untuk selalu kuat menghadapi tantangan dunia.

5) Semangat Belajar

Anak asuh/penerima manfaat adalah anak usia sekolah dengan semangat belajar yang perlu adanya pengawasan dari orang tua atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut. Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak sebagai wadah anak-anak dengan kriteria sendiri, memberikan pembelajaran

mengenai pentingnya pendidikan dan semangat dalam menjalankan.

Nurul Hidayah menambahkan bahwa:

“Pak Hanan juga memberi semangat kepada kita untuk semangat belajar dan tidak boleh pesimis karena berasal dari keluarga menengah ke bawah. Banyak nilai-nilai agama yang Beliau sampaikan dalam kegiatan kajian ini, jadi dengan adanya kegiatan ini, saya dapat menyadari hal-hal jelek yang dilakukan dan berusaha melakukan hal-hal positif. Selalu ingat Allah dan menjalankan kewajiban, sholat lima waktu ditekuni, juga saling berbagi dan rukun antar sesama tentunya.” (Wawancara anak asuh Nurul Hidayah, pada tanggal 17 Juni 2024).

b. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak berjalan dengan adanya kerja sama beberapa pihak yaitu, pegawai, instruktur kegiatan, dan ibu asuh/ibu asrama. Antara pegawai, instruktur kegiatan, dan ibu asuh terjalin suatu kerja sama yang bagus, yakni saling berkoordinasi satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhamad Noor ‘Ulya selaku pengasuh, khususnya bagian penyuluh sosial mengungkapkan tentang pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak bahwa:

“Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak ini memiliki tujuan utama yaitu menanamkan pondasi dasar keagamaan kepada anak asuh, sehingga kelak dapat berkontribusi dalam kegiatan

dimasyarakat pada lingkungan sekitarnya. Dan juga sebagai penambah pengetahuan PAI sebagai penunjang pendidikan yang ada di sekolah.” (Wawancara pengasuh Bapak Mukhamad Noor ‘Ulya Rahman, pada tanggal 15 Juni 2024).

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada pengasuh/pegawai dan ibu asrama yang mengawasi anak asuh dalam 24 jam. Di samping itu, wawancara juga dilakukan dengan anak asuh sebagai pelaku dari bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di panti. Dalam tahap wawancara ini, peneliti menanyakan perihal bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, antara lain:

1) Toleransi dalam Keberagaman

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di panti dilaksanakan dengan berbagai upaya. Berdasarkan pada wawancara dengan Bapak Sugeng Riyanto selaku pengasuh yang melakukan pendampingan pada anak menyatakan bahwa:

“Sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak sendiri kita selalu memulai dari preventif, dengan memberikan pemahaman dan membimbing anak lewat berbagai program yaitu seperti dibuatnya tata tertib, dan kemudian pembiasaan-pembiasaan yang menjadi aktivitas anak. Kita juga ada program bimbingan-bimbingan untuk menambah kognitif anak dari berbagai aspek. Pertama adanya bimbingan. Bimbingan itu terdiri dari bimbingan biologis, psikologis, sosial, dan keagamaan. Kemudian anak juga mendapat nasehat dan pengarahan langsung dari

masing-masing orang tua asuh.” (Wawancara pengasuh Bapak Sugeng Riyanto, pada tanggal 15 Juni 2024).

Pemberian pemahaman ini diimplementasikan dalam kegiatan bimbingan-bimbingan, kegiatan keagamaan atau kajian senin. Sebagai bentuk implementasi dari kegiatan kajian, anak diharapkan mampu mengamalkan nilai yang didapat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh anak asuh Nurul Hidayah, bahwa:

“Dari kegiatan kajian, saya dan teman-teman dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Misal pada nilai toleransi, kita dapat menghormati perbedaan. Misalnya, yang kecil patuh pada yang besar dan yang besarpun tidak semena-mena, bisa dengan menyayangi adiknya, kemudian bersikap terbuka, saling memahami, menghindari prasangka agar tidak bertengkar atau salah paham, bersikap empati, mencoba memahami perasaan orang lain, bersikap adil dengan tidak membedakan teman, dan hidup rukun bersama. Kita juga bersikap sopan santun, misal bertegur sapa dengan pengasuh atau teman-teman yang ada di sini.” (Wawancara anak asuh Nurul Hidayah, pada tanggal 17 Juni 2024).

2) Produktif dalam Mengelola Waktu

Terkait bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan tujuan terciptanya anak asuh yang produktif dalam mengelola waktu, selain dengan adanya kegiatan kajian, pengasuh juga mendukung implementasi dengan dibuatnya jadwal kegiatan untuk anak asuh maupun pembimbing kegiatan. Bapak Mukhamad Noor ‘Ulya Rahman mengungkapkan bahwa:

“Untuk terwujud tujuan dari implementasi di panti, pengasuh telah menjadwalkan kegiatan anak dari bangun tidur hingga tidur kembali, hal ini agar anak dapat mengatur waktu dengan baik.” (Wawancara pengasuh Bapak Mukhamad Noor ‘Ulya Rahman, pada tanggal 15 Juni 2024).

Untuk mengetahui tercapainya tujuan yang diharapkan dari implementasi tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada anak asuh, Nurul Hidayah menyampaikan bahwa:

“Kita dapat memanfaatkan waktu dengan baik, misal saat mendengarkan ceramah bisa sambil merangkul isi ceramah yang disampaikan Pak Hanan, beristirahat secara teratur, juga berlatih dari apa yang disampaikan Pak Hanan.” (Wawancara anak asuh Nurul Hidayah, pada tanggal 17 Juni 2024).

Untuk menguatkan hasil penelitian, wawancara juga dilakukan dengan Ibu Sumarni sebagai ibu asrama, Beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam memanfaatkan waktu dengan baik, anak tidak sepenuhnya mampu menerapkan, waktu luang anak digunakan untuk bercengkrama dengan teman-temannya. Tapi untuk sebagian anak dapat memanfaatkan waktu luang dengan olahraga dan mengerjakan tugas dari sekolah.” (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

Jadi, dalam pemanfaatan waktu luang anak belum sepenuhnya produktif. Namun sebagian besar anak asuh sudah mampu mengisi waktu dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang

sudah ditetapkan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

3) Disiplin Sholat Berjamaah dan Menjalankan Kegiatan

Sikap disiplin memiliki cakupan yang luas dalam penerapannya. Selain implementasi dengan kajian Senin, PPSA Kasih Mesra Demak juga mendukung dengan dibentuknya jadwal piket di pagi dan sore hari. Dalam hal ini, Nurul Hidayah mengungkapkan mengenai tujuan implementasi sehingga mampu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari:

“Kita sebagai anak asuh di PPSA Kasih Mesra Demak, harus belajar disiplin dengan bangun tidur tepat waktu dan mematuhi jadwal. Misal kita jadwal piketnya pagi, ya kita harus piket waktu pagi setelah kegiatan apel pagi, kalau jadwalnya sore ya piketnya habis pulang sekolah. Kemudian menyelesaikan tugas tepat waktu, kalau ini bisa dikerjakan waktu belajar bersama habis jamaah isya’, berpakaian rapi dan sopan dalam menerapkan kedisiplinan berpakaian.” (Wawancara anak asuh Nurul Hidayah, pada tanggal 17 Juni 2024).

Ibu Sumarni sebagai ibu asrama menambahkan mengenai implementasi dari kegiatan kajian Senin yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin anak. Disiplin anak sudah mulai bisa diterapkan dengan melakukan beberapa kegiatan yang ada di panti, beliau menyampaikan bahwa:

“Disiplin sudah bisa diterapkan dalam hal sholat berjamaah, yang masih kurang untuk anak adalah bangun pagi dengan sendiri belum sepenuhnya bisa. Anak masih harus

dibangunkan, namun hal itu tidak terlalu bermasalah mengenai kedisiplinan anak dalam melaksanakan kegiatan yang ada di panti.” (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

4) Tanggung Jawab dengan Tugas yang Diberikan

Mengenai tanggung jawab yang diterapkan oleh anak asuh/penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak, Ibu Sumarni mengungkapkan bahwa:

“Tanggung jawab juga sudah bisa dilakukan oleh anak, tapi masih ada sebagian anak yang mampu menerapkannya. Hal itu seperti, anak meletakkan barang pribadi masih ada yang lupa. Tempat sabun, baju kotor, dan sandal kadang masih lupa naruh pada tempatnya.” (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

Nurul Hidayah menyampaikan mengenai tanggung jawab yang sudah diterapkan dari nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didapat dalam kegiatan kajian Senin di PPSA Kasih Mesra Demak:

“Kalau janji ditepati, karena harus bertanggung jawab pada ucapan yang sudah kita sampaikan. Selain itu, kalau salah saya ya meminta maaf, kita hidup berdampingan harus bisa tanggung jawab atas apa yang diperbuat.” (Wawancara anak asuh Nurul Hidayah, pada tanggal 17 Juni 2024).

Untuk mendukung implementasi dari nilai-nilai yang didapat dalam kegiatan kajian, pengasuh juga membentuk struktur kepengurusan untuk anak asuh dalam mendidik tanggung jawab, Nurul Hidayah menambahkan:

“Menjaga kebersihan lingkungan juga sikap tanggung jawab yang kita lakukan. Selain itu, kita juga harus bertanggung jawab sebagai teman, misal ada teman yang tidak punya uang karena belum kiriman dari orang tua, kita bisa meminjaminya. Kemudian kita juga harus tanggung jawab pada tugas yang sudah diamanahkan, di panti kan ada kepengurusan asrama, seperti ketua, sekretaris, bendahara, seksi pendidikan, agama, dan lain-lain itu kita bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing.” (Wawancara anak asuh Nurul Hidayah, pada tanggal 17 Juni 2024).

Tanggung jawab dalam diri anak dapat ditanamkan dengan berbagai bentuk perbuatan yang dapat mendidik anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab pada tugas dan amanah yang diberikan.

5) Semangat Belajar

Semangat belajar adalah salah satu faktor tercapainya pendidikan di sekolah maupun di panti. Untuk itu, semangat belajar tidak hanya disuarakan di sekolah sebagai tempat mendidik anak secara formal, tetapi juga harus didukung dengan ditanamkannya nilai-nilai semangat belajar pada anak. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu asrama mengenai implementasi semangat belajar anak asuh di PPSA Kasih Mesra Demak bahwa:

“Untuk semangat belajar anak sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung juga dengan jadwal di panti setiap selesai sholat isya’ berjamaah yang mewajibkan anak untuk belajar bersama di ruang aula.” (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

Nurul Hidayah sebagai anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra juga menyampaikan mengenai semangat belajar yang dirasakan di Panti. Dengan hidup bersama teman sekolah yang lain, dia dapat menambah semangat belajar dengan saling bertukar pikiran dan belajar bersama. Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Nurul Hidayah yang mengatakan bahwa:

“Dalam sehari-hari, kita ada jadwal belajar bersama setelah sholat isya’ berjamaah. Biasanya bisa dengan membaca buku dan artikel, mengerjakan soal yang diberikan, dan berdiskusi atau bertukar pikiran. Selain itu, saya juga dapat mencoba hal-hal baru, seperti mencari pelajaran yang belum dipelajari di sekolah dengan mencari di website, kalau biasanya itu membuka akun instagram atau google. Alhamdulillahnya di sini waktu jam belajar boleh memakai HP asal digunakan untuk belajar. Selain jam belajar, HP dikumpulkan kembali pada pengasuh.” (Wawancara anak asuh Nurul Hidayah, pada tanggal 17 Juni 2024).

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian baik dari wawancara dengan berbagai narasumber maupun ketika observasi, terdapat beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024, yaitu:

1) Faktor Pendukung

Di dalam suatu kegiatan pendidikan pastilah ada yang membuat lancar berjalannya proses tersebut. Yang membuat lancarnya suatu proses biasa kita sebut sebagai faktor pendukung. Menurut hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan Ibu Sumarmi mengatakan bahwa faktor pendukung pendidikan karakter di panti asuhan adalah sebagai berikut:

“Mengenai faktor pendukung implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di sini berasal dari luar dan dari dalam diri anak asuh. Kalau dari dalam atau faktor internal, anak memiliki kemauan dan kesadaran sendiri mengenai penanaman nilai yang didapat dalam kegiatan kajian. Untuk faktor luar, menurut saya salah satunya yaitu anak diberi penghargaan hadiah, misal diangkat menjadi pengurus karena dia berakhlak baik dan dapat dipercaya. Melalui hal tersebut anak merasa bangga dan selalu menjaga akhlaknya. Selain itu, lingkungan dari teman sebayanya juga mempengaruhi. Apabila teman-temannya selalu berbuat baik, maka anak akan berbuat baik dan sebaliknya. Kemudian untuk yang lainnya yaitu, karena rasa kekeluargaan yang tinggi. Jadi, diantara teman yang satu dengan teman yang lainnya saling mengingatkan.” (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

Pengasuhan anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak memiliki manajemen yang baik, dalam setiap kelompok anak diasuh oleh pengasuh dengan tanggung jawab seperti wali dari anak asuh tersebut. Dalam hal ini, Ibu Sumarni menjelaskan bahwa:

“Selain faktor pendukung tersebut, di sini juga dibentuk kepengasuhan anak, jadi satu pengasuh itu mendapat tanggung jawab untuk mengkoordinir delapan anak asuh. Jika dari anak asuh tersebut melanggar peraturan di panti, maka yang berhak menghukum adalah pengasuh tersebut. Dari semua pengasuh itu saling bekerja sama dan mengingatkan anak-anak. Kegiatan di panti juga sudah dijadwalkan dengan baik, jadi anak-anak akan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan, apabila anak tidak mengikutinya maka akan dikenakan hukuman.” (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

Dalam mendidik anak, semua pihak mempunyai peran penting. Dari ibu asrama yang menemani kesehariannya, juga dari pekerja sosial, dan pegawai yang bekerja di panti. Bapak Sugeng Riyanto, selaku pegawai yang tinggal di rumah dinas panti, dengan secara tidak langsung juga dapat menjadi bapak asrama bagi anak-anak, mengutarakan bahwa faktor pendukung pendidikan karakter di panti asuhan adalah sebagai berikut:

“Karena kesemangatan dari berbagai pihak yang ada di panti, yaitu ada ibu asrama yang memantau anak-anak secara langsung, ada pekerja sosial yang mendidik anak asuh, dan pengasuh lain yang saling mendukung, alhamdulillah anak sudah tertib dalam mengikuti kegiatan di panti, walau ada satu atau dua anak yang harus diingatkan agar ikut dalam kegiatan.” (Wawancara pengasuh Bapak Sugeng Riyanto, pada tanggal 15 Juni 2024).

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di PPSA Kasih Mesra Demak juga dirasa oleh anak asuh/penerima manfaat di panti. Nurul Hidayah selaku anak asuh sekaligus ketua kepengurusan di panti menuturkan bahwa:

“Mengenai faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di panti yaitu karena di sini rasa kekeluargaannya tinggi. *Alhamdulillah* teman-teman disini pada semangat dalam mengikuti kegiatan sehingga menjadikan teman yang lain jadi ikut semangat, ya meskipun ada beberapa yang kurang semangat. Selain itu, di sini kan dibentuk kepengurusan bagian anak-anak, jadi dari kepengurusan itu juga saling mengingatkan. Saya sebagai anak asuh juga menyadari, jika tidak di sini mungkin saya akan mendapatkan pendidikan dan kebutuhan yang kurang layak, jadi kita paham bagaimana kita harus berbuat di panti ini. Intinya ya *alhamdulillah*.” (Wawancara anak asuh Nurul Hidayah, pada tanggal 17 Juni 2024).

Adanya faktor pendukung tersebut, ternyata mampu meningkatkan hasil dari pendidikan karakter. Anak menjadi lebih mandiri, taat beribadah, akhlaknya bagus, dan tambah disiplin dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didapat dalam kegiatan kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak ini.

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam anak asuh pasti ada juga faktor penghambat di dalamnya. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak ini berasal dari faktor internal (dari dalam diri anak asuh) maupun dari faktor eksternal (dari luar diri anak asuh). Seperti apa yang di sampaikan oleh Ibu Sumarmi selaku ibu asuh di PPSA Kasih Mesra Demak, Beliau menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam anak asuh di panti, dan faktor ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor dari anak asuh itu sendiri atau faktor internal dan faktor yang didapat dari luar diri anak asuh atau lingkungan sekitar. Untuk faktor internal secara penanganan masih terbilang mudah karena memang dari panti sebelum menerima anak asuh, kita sebelumnya ada kontrak dan seleksi calon penerima manfaat sesuai kriteria dan persyaratan, sehingga dalam hal penanganan bisa lebih efektif. Namun, berbeda jika faktor tersebut berasal lingkungan luar karena memang tidak dipungkiri anak asuh yang ada di sini berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di sini”. (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

Mengenai faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di panti, Ibu Sumarmi menambah bahwa:

“Selain itu, faktor penghambatnya ya waktunya yang tergesa-gesa. Tahu sendiri jika di panti semua serba ngantri. Jadi dalam kedisiplinan anak bisa dimanfaatkan dengan baik juga ada yang menyepelkan hal tersebut. Misal untuk peletakan sandal, jika sandal itu seharusnya ditaruh di rak sandal, tapi kalau sudah dipinjam atau dipakai anak lain tidak dikembalikan lagi, naruhnya disebarkan tempat.” (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

Maka, berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Sumarmi tersebut ada dua faktor penghambat yang bisa mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak asuh yang memiliki peran penting dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Sumarmi selaku pengasuh atau ibu asrama PPSA Kasih Mesra Demak, Beliau menyampaikan:

“Tidak mudah memang memberikan pembiasaan penanaman nilai-nilai PAI secara menyeluruh kepada anak asuh, untuk faktor-faktor dalam penanaman nilai-nilai ini ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal ini berasal dari dalam diri anak asuh sendiri seperti: karakter diri anak, kedisiplinan anak, rasa simpati dan empati, tanggung jawab, serta kesadaran anak asuh itu sendiri tentunya”. (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri atau kepribadian anak asuh. Bisa dikatakan bahwa faktor eksternal ini didapatkan dari lingkungan sekitar anak yang berperan penting dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam anak asuh di panti. Pada faktor eksternal ini ada beberapa faktor yang di sampaikan oleh Ibu Sumarmi, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor eksternal ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi penanaman nilai-nilai PAI anak yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan

sekitar, dan tentunya lingkungan di panti ini sendiri. Dengan adanya faktor tersebut maka keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didapat anak asuh dalam kegiatan kajian akan lebih mudah jika faktor tersebut bisa terpenuhi dengan baik.” (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

Dari apa yang di sampaikan oleh Ibu Sumarmi tersebut ada beberapa faktor eksternal yang dapat memengaruhi jiwa kepemimpinan peserta didik yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar atau lingkungan panti.

Lebih lanjut Ibu Sumarmi juga menyampaikan jika faktor-faktor tersebut sudah tertata dengan baik, karena kerjasama antara semua pihak di panti, juga kesadaran anak asuh sebagai penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak. Namun, implementasi ini belum sepenuhnya diterapkan oleh semua anak, tentunya dari banyaknya anak asuh di panti, ada satu dua yang belum mampu menerapkan dengan baik. Hal ini karena masih kurang kuatnya mental anak asuh yang berasal dari latar keluarga yang berbeda. Beliau menyampaikan:

“Untuk anak asuh yang benar-benar berlatar belakang kurang baik, masih terbawa kebiasaanya di lingkungan sebelumnya. Kebanyakan mereka masih perlu dituntun dan masih harus sering diingatkan, namun dalam berjalannya waktu sudah ada perubahan dalam sikap dan perilaku anak asuh, dari pihak panti pun tetap mengusahakan dengan baik dan seoptimal mungkin.

Salah satu upaya dari panti yaitu memberikan fasilitas yang terbaik untuk anak asuh/penerima manfaat.” (Wawancara pengasuh Ibu Sumarmi, pada tanggal 15 Juni 2024).

Dalam wawancara dengan ibu asrama PPSA Kasih Mesra Demak disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak berasal dari dalam dan dari luar anak asuh yang sangat mempengaruhi terbentuknya nilai-nilai PAI yang didapat dalam kegiatan kajian Senin di panti.

Adanya faktor pendukung dapat membuat para pengasuh dan instruktur/pembimbing lebih senang dalam mendidik anak dan lebih menyayangnya. Sedangkan adanya faktor penghambat, walaupun ada anak yang susah diatur dan berulang kali melakukan kesalahan, tidak membuat pengasuh dan pembimbing menjadi acuh, mereka mengaku senang, karena mampu meningkatkan kesabaran dan menambah pengalaman dalam hidupnya. Sehingga memudahkan tercapainya implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan tujuan mendidik karakter anak berbasis iman dan takwa.

B. Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024

Muhammad Muntahibbun Nafis dalam Achmad (2022: 26) mengungkapkan bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan

dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Selain itu, ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam tadi, kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat memuat dua sisi penting. Hal ini dipandang sebagai nilai lebih pendidikan Islam dibanding pendidikan lain secara umum.

Hidayah (2019: 33) menjelaskan bahwa nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Dengan adanya nilai dapat membantu seseorang dalam mengidentifikasikan perilaku tersebut baik atau tidak, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Berdasarkan proses penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dapat diketahui bahwa panti ini telah menerapkan fungsi pendidikan dengan baik dalam mendidik anak asuh. Dibuktikan dengan peningkatan kualitas anak asuh yang memiliki pendidikan lebih layak sehingga mampu melanjutkan pendidikan lebih lanjut dan berkarir dengan berkarya dari tahun ke tahun sehingga terus eksis dan berkembang hingga saat ini. Adapun nilai-nilai pendidikan agama

Islam yang ditanamkan pada anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak ini dirangkum oleh peneliti dalam lima nilai Pendidikan Agama Islam yang membangun karakter anak, yakni nilai disiplin, tanggung jawab, semangat belajar, produktif, dan toleransi.

a. Disiplin

Arifin (2017: 124) menjelaskan bahwa kata disiplin berasal dari Bahasa Latin “discipline” yang berarti “latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.” Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak.

Nilai disiplin yang didapat dari kegiatan kajian Senin ini, didapat anak asuh dari materi yang disampaikan oleh Bapak Hanan Muslim, Beliau mengingatkan akan pentingnya kedisiplinan yang harus diterapkan sejak dini. Sikap disiplin harus dilatih dan dibiasakan agar dapat melekat pada karakter anak. Karena dalam nilai disiplin ini, mencakup banyak hal dalam penerapannya, tidak

hanya untuk diri sendiri, tetapi akan mempengaruhi orang lain apalagi kedisiplinan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tanggung Jawab

Ahmadi dan Sholeh menjelaskan dalam Hidayati (2021: 73) bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah lakunya dan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pengertian tanggung jawab sendiri ialah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.

Sikap tanggung jawab yang ditanamkan pada anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak ini, didasarkan pada pentingnya tanggung jawab anak dalam menjalankan aktivitas. Bapak Hanan Muslim selaku pembimbing kegiatan kajian Senin menyampaikan dengan menceritakan kisah-kisah Nabi dengan sifat amanahnya, dengan demikian anak dapat mengambil hikmah atau meneladani Nabi Muhammad sebagai Rasul umat Islam. Selain itu, Bapak Hanan Muslim menekankan pentingnya tanggung jawab kehidupan dunia yang akan mengantarkan pada kehidupan selanjutnya, yaitu dengan adanya *hisab* atau penghitungan amal dan

mizan atau timbangan amal baik atau buruk di kehidupan akhirat. Dengan diajarkannya nilai tanggung jawab, diharapkan anak asuh mampu menerapkannya sehingga tujuan dari pendidikan karakter anak dapat tercapai.

c. Semangat Belajar

Khoiriah (2021: 318) mengemukakan bahwa pengertian semangat seringkali disamakan dengan motivasi. Motivasi adalah faktor dasar yang membuat seseorang bersikap, bertingkah laku secara permanen dan potensial sebagai hasil dari praktek atau penguatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sardiman dalam Khoiriah (2021: 318) menyatakan motivasi adalah sebagai alat penggerak dalam diri siswa yang mampu membangkitkan semangat belajar, sehingga kegiatan belajar terarah dan berlangsung lama, dan tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semangat belajar adalah kemampuan untuk bekerja secara giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan belajar.

Anak asuh di PPSA Kasih Mesra Demak adalah mereka yang memiliki ekonomi di bawah rata-rata dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Untuk itu, nilai semangat belajar yang didapat anak dalam kegiatan kajian Senin sangat memotivasi anak untuk semangat belajar. Mimpi yang ada pada anak dapat dimulai

dengan semangat belajarnya saat ini, hal itu juga yang mendorong anak untuk tidak putus asa dengan keadaan keluarga dan tetap optimis meraih cita-cita yang membanggakan dan mampu mengangkat derajat orang tua.

d. Produktif

Menurut Asnaini dalam Widiastuti (2015: 94) kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *productive* yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga yang menghasilkan hasil.

Nilai produktif yang disampaikan oleh Bapak Hanan Muslim melalui kisah-kisah Nabi diharapkan anak dapat mengambil pelajaran dan meneladani akhlak Beliau. Selain itu, motivasi yang diberikan kepada anak asuh untuk tidak menyia-nyiakan waktu yang ada dan memanfaatkan waktu luang untuk mengisi dengan hal-hal yang positif.

e. Toleransi

Menurut definisi yang dirumuskan A. Zaki Baidawiy dalam Murni (2018: 73) *tasamuh* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasi pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya.

Toleransi adalah salah satu nilai yang sangat penting untuk diterapkan, dengan adanya pendidikan mengenai nilai toleransi diharapkan anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut disampaikan oleh Bapak Hanan Muslim dengan memberi contoh nyata mengenai dampak apabila toleransi tidak diterapkan oleh anak. Dengan mengangkat tema yang sedang viral yaitu adanya pembulian pada anak di sekolah maupun di masyarakat, anak asuh di panti dapat mengambil hikmah dari kejadian tersebut. Selain itu, latar belakang anak asuh yang berbeda-beda juga mengajarkan pada anak di panti untuk lebih bersikap baik dalam bergaul dengan teman sesamanya.

2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024

Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari struktur pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berkarakter. Dalam pendidikan agama Islam diajarkan supaya berpegang teguh pada agama Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran:103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (Departemen Agama RI, 2010: 63).

Majid dan Andayani menjelaskan tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Firmansyah (2019: 87) bahwa ketujuh fungsi PAI adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan

atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak menghimbau kepada para pengasuh dan pembimbing selaku subjek yang berperan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak asuh, bahwa dalam proses implementasi aspek spiritual ke dalam diri anak hendaklah diasuh dan dibimbing supaya menjadi anak yang memiliki iman yang kuat, bertakwa, bertanggung jawab, disiplin, produktif, semangat belajar, dan toleransi.

a. Toleransi dalam Keberagaman

Bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak yang didapat oleh peneliti dalam kegiatan observasi dan wawancara dengan berbagai narasumber khususnya mengenai toleransi dalam keberagaman yaitu:

1) Menghormati Perbedaan

Perbedaan merupakan hal yang selalu ditemui dalam kehidupan bersama. Untuk itu, sikap saling menghormati

perbedaan harus ditanamkan pada diri anak untuk mencipta suasana panti yang harmonis. Dalam hal ini, bentuk implementasi yang dilakukan yaitu bagi anak asuh yang lebih kecil patuh pada yang besar dan yang lebih besar tidak semena-mena dengan menyangi adiknya.

2) Bersikap Sopan Santun

Sopan santun merupakan sikap dasar yang mesti dimiliki oleh setiap orang, terlebih pada diri anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak. Hidup berdampingan dengan sesama, sudah seharusnya anak saling bertegur sapa dengan pengasuh atau teman-teman yang ada di panti. Selain itu, anak dapat bersikap terbuka, empati, saling memahami, dan menghindari prasangka agar tidak menimbulkan permusuhan atau kesalahpahaman.

3) Bersikap Adil

Adil merupakan salah satu bentuk implementasi yang didapat anak dari nilai toleransi. Anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak menerapkannya dengan tidak membeda-bedakan teman dan hidup rukun bersama sebagai keluarga di panti.

b. Produktif dalam Mengelola Waktu

1) Merangkum Isi Kajian

Waktu adalah hal berharga bagi setiap orang. Dalam hal ini, anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak memanfaatkan waktu dengan baik, sikap produktif ini salah satunya diterapkan anak asuh saat mendengarkan kajian dan sambil merangkum isi yang disampaikan Bapak Hanan Muslim. Selain itu, anak asuh juga berlatih secara perlahan untuk memahami dan menerapkan materi yang disampaikan dalam kegiatan kajian tersebut.

2) Beristirahat secara Teratur

Keseimbangan dalam mengatur waktu juga penting ditanamkan pada diri anak asuh di PPSA Kasih Mesra Demak, anak dijadwalkan untuk belajar malam sampai pukul 21.00 WIB dan dilanjutkan dengan istirahat setelah melakukan apel malam. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat menjalankan aktifitas di pagi hari dengan lebih segar dan semangat berangkat sekolah karena tidak begadang pada malam hari.

3) Mengerjakan Tugas Sekolah

Anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dididik untuk mewujudkan cita-cita anak dengan membimbing dan mengarahkan anak pada jalan yang tepat.

Pemanfaatan waktu luang untuk mengerjakan tugas sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didapat dalam kegiatan kajian Senin. Anak dapat memanfaatkan waktu sehingga tidak terbuang dengan sia-sia.

c. Disiplin Sholat Berjamaah dan Menjalankan Kegiatan

1) Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak merupakan salah satu bentuk implementasi nilai disiplin yang didapat dari anak dalam kegiatan kajian Senin. Dalam penerapannya, anak asuh melaksanakan sholat berjamaah maghrib, isya', dan sholat subuh. Sholat jamaah tersebut diwajibkan bagi anak asuh, jadi apabila tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah, anak akan mendapatkan sanksi yang sudah ditetapkan. Hukuman tersebut yang pertama berupa denda sebanyak Rp 2.000 setiap meninggalkan satu jamaah sholat, uang tersebut masuk kas untuk kegiatan penerima manfaat. Apabila anak tetap tidak mengikuti sholat berjamaah setelah mendapat hukuman tersebut, maka akan dihukum untuk membersihkan alat kebersihan atau ruangan di panti selama satu minggu. Hal tersebut ditetapkan agar anak lebih semangat dalam mengikuti

sholat berjamaah di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

2) Menjalankan Jadwal Kegiatan

Kegiatan di PPSA Kasih Mesra Demak sudah terjawab dengan baik dalam setiap hari maupun dalam minggunya. Setiap anak memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan dalam menjalankan aktivitas di panti. Mulai dari bangun tidur tepat waktu dan melaksanakan piket pagi atau piket sore dengan jadwal masing-masing anak. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi nilai disiplin yang sudah dijalankan dengan baik oleh anak asuh di panti.

3) Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

Selain semangat belajar untuk meraih cita-cita, anak asuh di PPSA Kasih Mesra Demak juga mampu mengimplementasikan nilai disiplin dengan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dari hasil wawancara peneliti dengan anak asuh Nurul Hidayah yang menyampaikan bahwa tugas sekolah biasanya diselesaikan pada waktu belajar malam, yaitu setelah berjamaah sholat isya'.

4) Berpakaian Sopan dan Rapi

Salah satu bentuk implementasi nilai disiplin adalah dengan berpakaian sopan dan rapi, dari hasil wawancara dengan

Nurul Hidayah sebagai anak asuh yang menuturkan bahwa disiplin berpakaian juga diperhatikan untuk menjaga kerapian anak asuh. Meskipun anak-anak tinggal di panti, hal tersebut tidak menyurutkan percaya diri anak untuk bergaul dengan teman-teman yang lain, karena mereka tetap berpakaian yang baik dan sopan.

d. Tanggung Jawab dengan Tugas yang Diberikan

1) Menjalankan Tugas yang Diberikan

Amanah pada tugas yang diberikan adalah sikap yang diterapkan oleh anak asuh di PPSA Kasih Mesra Demak dengan meneladani Nabi Muhammad Saw. sebagai panutan umat Islam. Anak asuh di sini, menjalankan tugas yang sudah diberikan dengan baik, sebagai ketua, sekretaris, bendahara, maupun bagian seksi keorganisasian lain di dalam panti dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Meskipun terdapat beberapa anak asuh yang belum sepenuhnya bertanggung jawab menjalankan tugas sebagai anak asuh itu sendiri. Seperti halnya melanggar peraturan yang ditetapkan atau keteledoran anak yang belum sepenuhnya terbenahi.

2) Menjaga Kebersihan Lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan kewajiban semua pihak di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra

Demak. Sebagai anak asuh, tentunya hal tersebut menjadi tanggung jawab yang harus dikerjakan. Dengan menjalankan piket yang sudah dijadwalkan dan tidak membuang sampah disembarang tempat.

3) Menepati Janji dan Meminta Maaf

Janji diucapkan tidak untuk dilanggar, anak asuh di panti sudah diajarkan mengenai hal tersebut dan mengaku mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, namun masih ada beberapa anak yang belum mampu menerapkannya. Selain itu, anak asuh di panti juga bertanggung jawab pada kesalahan yang sudah diperbuat dengan meminta maaf dan berusaha untuk tidak mengulangi kejadian yang sama.

e. Semangat Belajar

1) Membaca Buku dan Artikel

Semangat belajar anak dapat diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan, yang tentunya hal tersebut mampu memperbaiki akademik anak. Dalam wawancara yang dilakukan dengan anak asuh di panti, nilai semangat belajar dapat diimplementasikan dengan membaca buku dan artikel, karena hal tersebut juga merupakan bentuk belajar untuk menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

2) Berdiskusi dan Bertukar Pikiran

Berdiskusi akan mendapatkan ilmu baru pada anak asuh di panti, dengan bertukar pikiran maka hal-hal baru yang belum diketahui akan diperoleh dalam kegiatan ini. Bentuk implementasi tersebut akan berpengaruh baik pada akademi anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak ini. Meskipun dalam penerapannya belum dilakukan oleh semua anak.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukukan oleh peneliti, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak sudah cukup baik, karena anak asuh di panti sudah banyak yang menerapkan nilai-nilai yang didapat dalam kegiatan kajian. Meskipun terdapat dua atau tiga anak asuh yang belum menjalankan secara maksimal, namun hal tersebut tidak terlalu menjadi permasalahan dalam proses implementasi dan kegiatan penelitian ini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024

Suatu proses pendidikan akan berjalan dengan lancar apabila terdapat faktor pendukungnya. Dan sebaliknya, proses pendidikan akan berjalan tidak maksimal apabila terdapat faktor penghambatnya.

Kedua faktor ini pasti selalu mengiringi jalannya proses pendidikan. Dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang didapat peneliti dari hasil wawancara dan observasi di panti.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di PPSA Kasih Mesra Demak berasal dari faktor dalam (internal) dan dari faktor luar (eksternal).

1) Faktor dari Dalam (Internal)

Faktor dari dalam diri anak asuh ini sangat mempengaruhi dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di panti, faktor tersebut berupa kesadaran dan kemauan atau upaya anak asuh itu sendiri dalam menanamkan nilai yang didapat. Dengan adanya kesadaran anak, anak akan berusaha lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai agama dan sebisa mungkin untuk tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak ini.

2) Faktor dari Luar (Eksternal)

Selain pendukung keberhasilan implementasi yang ada dalam diri anak asuh, faktor dari luar juga mempengaruhi dalam

tercapainya implementasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan kajian Senin di panti, diantaranya yaitu:

a) Kerjasama Pengasuh

Dalam kepengasuhan anak, semua pengasuh turun tangan dengan anak asuh di panti. Hal tersebut tentunya mendukung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didapat anak dalam kegiatan kajian Senin. Dengan dibentuknya seorang pengasuh untuk mengkoordinir delapan anak asuh, menjadikan kepengasuhan anak asuh di panti lebih optimal dan anak asuh juga lebih merasa memiliki orang tua yang mungkin sebagian dari mereka tidak merasakannya ketika di rumah.

b) Program Kegiatan Panti

Manajemen dalam kegiatan di panti, tentunya sangat mendukung dalam implementasi nilai-nilai PAI yang didapat anak. Dengan dijadwalkannya kegiatan dari bangun tidur sampai tidur kembali, dan kegiatan mingguan untuk mendukung akademi anak asuh di panti. Hal tersebut juga diimbangi dengan adanya sanksi atau hukuman bagi anak asuh yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan. Dengan adanya sanksi atau penghargaan

kepada anak asuh, maka proses implementasi akan berjalan dengan lebih baik.

c) Kelompok Teman Sebaya

Kelompok bermain ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang didapat. Karakter anak akan terbentuk dengan baik apabila mereka bergabung dengan teman yang baik dan mampu memotivasi untuk menanamkan nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga dapat dilakukan anak asuh dengan saling mengingatkan dan merangkul dalam berbuat kebaikan.

b. Faktor Penghambat

Selain Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra juga terdapat faktor penghambat dalam implementasi ini, yang mana faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai yang disampaikan oleh pembimbing kajian Senin di Panti. Faktor ini berasal dari dalam diri sendiri anak asuh (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri anak asuh (faktor eksternal). Dengan demikian, adanya faktor penghambat ini menjadikan peneliti serta pengasuh di panti berusaha mengupayakan agar faktor penghambat tidak menjadikan penghalang dalam

implementasi dan penelitian ini. Adapun faktor penghambat tersebut yaitu:

1) Faktor dari Dalam (Internal)

Faktor tersebut berasal dari dalam diri anak asuh. Karakter anak yang berbeda-beda dapat menghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di panti, karena kesadaran anak tentunya juga berbeda mengenai pentingnya nilai agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aktivitas di panti.

2) Faktor dari Luar (Eksternal)

a) Latar Belakang Keluarga

Anak dengan latar belakang keluarga yang berbeda juga dapat mempengaruhi implementasi nilai yang didapat anak. Pada umumnya, anak yang tinggal di panti adalah anak terlantar dan kurang mendapatkan pendidikan yang baik, dengan demikian, hal tersebut dapat menghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

b) Lingkungan Sekolah

Faktor ini menjadi perhatian lebih bagi semua pihak panti. Anak ketika sekolah bisa saja bergaul dengan teman

yang kurang baik akhlaknya. Dalam usia anak, pergaulan dapat mempengaruhi karakter anak lebih besar, karena pada dasarnya usia anak masih dalam keadaan labil atau mudah berubah-ubah.

c) Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi implementasi nilai PAI di panti. Apabila anak berteman dengan anak yang malas sholat berjamaah, anak juga akan ikut-ikutan untuk tidak sholat berjamaah. Selain itu, dalam lingkungan lain, apabila anak berteman dengan anak yang suka bermalas-malasan, mereka juga ikut malas-malasan sehingga semangat anak untuk belajar ataupun melakukan kegiatan lain juga tidak maksimal.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam mempunyai cakupan yang sangat luas, kaitannya dengan moral, budi pekerti, akhlak, dan sebagainya. Sehingga faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya untuk membangun karakter anak tidak jauh berbeda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moral, budi pekerti, maupun akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan Yusuf dalam Azhar (2017: 81-82) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi nilai moral peserta didik meliputi:

a. Faktor Internal (Dalam)

1) Faktor Genetika (*Hereditas*)

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewaris dari pihak orang tua melalui gen-gen. Seorang guru harus bisa memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak.

2) Faktor dari dalam Diri Anak

Misalnya keadaan emosi anak yang tidak stabil yang bisa dilihat menunjukkan wajah yang murung, mudah tersinggung, tidak mau bergaul dengan orang lain, suka marah-marah, suka mengganggu teman, dan tidak percaya diri.

b. Faktor Eksternal (Luar)

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berperan dalam perkembangan kepribadian anak karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

2) Lingkungan Sekolah

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai moral agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.

3) Kelompok Teman Sebaya

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif dan negatif. Berpengaruh negatif, apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilaku positif, atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tatakrama, atau berakhlak buruk.

4) Pengaruh Media Elektronik

Misalnya televisi, tayangan-tayangan televisi tersebut juga telah memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama anak-anak. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak karena tidak memperdulikan norma agama atau akhlak mulia dan kurang mendidik anak, misalnya acara yang menampilkan kekerasan, bahasa-bahasa kasar, dan sebagainya.

Adanya faktor pendukung dan penghambat menjadi hal yang sangat penting yang selalu diperhatikan oleh pihak panti. Mereka selalu berupaya mempertahankan dan mengembangkan apa yang menjadi faktor pendukungnya. Sedangkan faktor penghambatnya, selalu dicarikan solusi untuk menyelesaikannya. Dengan maksud, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang didapat dalam dalam kegiatan kajian Senin dapat berhasil secara maksimal sebagai bentuk pendidikan karakter anak sehingga mampu mencapai keberhasilan sesuai visi, misi, dan tujuan Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak tahun 2024 berdasarkan analisa dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh pembimbing dan didapat oleh anak asuh dalam kegiatan kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dalam membangun karakter anak asuh yaitu nilai toleransi, produktif, disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar. Nilai tersebut didapatkan anak asuh dengan mendengarkan materi yang disampaikan mengenai kisah-kisah Nabi dan kejadian yang sedang menghangat dan tetap disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh di PPSA Kasih Mesra Demak.
2. Bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin dapat ditanamkan anak asuh dalam berbagai kegiatan di panti. Implementasi dari nilai toleransi oleh anak adalah dengan menghormati perbedaan, bersikap sopan santun, dan adil. Dalam implementasi nilai produktif, anak asuh mengikuti kegiatan kajian dengan merangkum materi yang disampaikan, waktu luang untuk mengerjakan tugas, dan beristirahat secara teratur. Bentuk implementasi disiplin banyak dilakukan oleh anak asuh dengan sholat berjamaah, menjalankan jadwal kegiatan,

menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berpakaian sopan dan rapi. Nilai tanggung jawab diimplementasikan anak asuh dalam bentuk menjalankan tugas yang diberikan, menjaga kebersihan lingkungan, menepati janji, dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Semangat belajar anak asuh di panti diimplementasi dengan membaca buku dan artikel serta berdiskusi dan bertukar pikiran untuk menunjang keberhasilan akademi anak asuh di panti. Dalam implementasi nilai-nilai PAI di panti berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa anak yang belum menjalankan secara maksimal tidak terlalu menjadi permasalahan dalam proses implementasi dan kegiatan penelitian ini.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak terdapat dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan dari luar anak asuh. Faktor pendukung dan penghambat dari dalam diri anak asuh yaitu ada atau tidak adanya kesadaran dan upaya pada diri anak asuh serta karakter yang dimiliki anak asuh di panti. Faktor pendukung dari dalam meliputi: kerja sama pengasuh, program kegiatan di panti, dan teman sebaya yang baik. Untuk faktor penghambat dari luar yaitu dari latar belakang keluarga, lingkungan sekolah, dan kelompok teman sebaya yang kurang baik.

B. Saran

Beberapa saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan agama

Islam khususnya nilai pendidikan untuk membangun karakter anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak sebagai berikut.

1. Saran bagi Panti

Sudah seharusnya sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, panti sosial memiliki tugas dan menjadi tempat pengasuhan, perawatan, dan perlindungan bagi anak terlantar, yatim, piatu, dan yatim piatu untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar serta terjamin kelangsungan hidupnya. Terlebih dalam penyelenggaraan program kegiatan atau dalam pembelajarannya harus betul-betul diatur dengan sebaik-baiknya sebagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

2. Saran bagi Pengasuh

Diharapkan pada pihak pengasuh untuk bisa lebih mengontrol perkembangan karakter anak asuh di dalam proses pengasuhan kegiatan yang terjadwal maupun dalam waktu luang anak. Agar anak asuh dapat lebih berkembang wawasan dan ilmu pengetahuan mereka serta lebih terarah dalam bertanggung jawab pada tugas-tugas serta kewajiban yang diberikan, terlebih pada kewajiban diri sendiri.

3. Saran bagi Anak Asuh

Hendaknya anak asuh memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan mempertahankan rasa keingintahuannya terhadap hal-hal yang belum dimengerti. Anak asuh juga diharapkan untuk dapat lebih baik lagi dalam

bersikap dan berperilaku agar tercermin nilai pendidikan agama Islam yang baik serta memiliki karakter yang kokoh dan kuat dalam menghadapi kehidupan mendatang. Terlebih setelah keluar dari panti, anak asuh siap untuk terjun dan mampu menjadi pemimpin di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhdar. 2018. *Sistem Informasi data pegawai berbasis web pada kementerian Kelautan dan Perikanan Kota Ternate*. Jurnal Ilmiah ILKOMINFO-Ilmu Komputer & Informatika, Vol. 1, No. 2, Hal. 74.
- Ahmad, Jumal. 2018. *Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Program Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Arifin, Muhammad. 2017. *Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 3, No. 1, Hal. 124.
- Azhar, Khoirul, Izzah Sa'idah. 2017. *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*. Jurnal Al Ta'dib, Vol. 10, No. 2, Hal. 81-82.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Efendi, Indra, Zulfani Sesmiarni. 2022. *Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 2, Hal. 65.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, Hal. 85-87.
- Hidayah, Nur. 2019. *Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Muhtadiin, Vol. 5, No. 2, Hal. 33-35.
- Hidayati, Hanik, dkk. 2021. *Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Glasser, Vol. 5, No. 2, Hal. 73.
- Karyadiputra, Erfan, dkk. 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti dalam Menanamkan Nilai Wirausaha pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'Afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*. Jurnal Al-Ikhlas, Vol. 4, No. 2, Hal. 186.

- Khofifah, Laelatul. 2023. *Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Bojongbata Pematang Siantar*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Program Sarjana Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekanbaru.
- Khoiriah, Olivia Nova, Haryono Haryono. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Kelas 6 Sd Paramount Palembang di Masa Pandemi Covid-19*. Palembang: Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Lahade, Ruth Anggraeni Putri, dkk. 2023. *Produksi Iklan Layanan Masyarakat dalam Menciptakan Citra Positif Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Worowiloso Salatiga*. Jurnal Abdimas Peradaban, Vol. 4, No. 1, Hal. 14.
- Mar'atusholihah, Herlinda, dkk. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan*. Mimbar PGSD Undiksha, Vol. 7, No. 3, Hal. 256.
- Murni, Dewi. 2018. *Toleransi Dan Kebebasan Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an*. Syadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Keislaman, Vol. 6, No. 2, Hal. 73.
- Nasiri. 2020. *Urgensi Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*. Jurnal Keislaman, Vol. 3, No. 1, Hal. 68.
- Pudiyas Salim, Maburri. 2023. *Pengertian Kajian Islam, Berikut Tujuan, Ruang Lingkup, dan Metode yang Digunakan*. Liputan6.
- Putri, Athia Ika. 2022. *Implementasi Kurikulum Operasional Sekolah Untuk Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi tidak diterbitkan. Ungaran: Program Sarjana Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman.
- Rahmawati, Nisa. 2023. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Islami Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Hal. 91-94.

- Rusandi, Muhammad Rusli. 2021. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/deskriptif dan Studi Kasus*. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 2, No. 1, Hal. 1.
- Siregar, Julinah Erawati. 2019. *Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam Anak Asuh Di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatera Utara: Progam Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuwu, Darmin. 2023. *Implementasi Program Pelayanan Sosial Pada Anak Bermasalah di Panti Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial, Vol. 4, No. 1, Hal. 40-47.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widiastuti, Tika, Suherman Rosyidi. 2015. *Model Pendayagunaan Zakat Produktifitas oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS), Vol. 1, No. 1, Hal. 94.
- Yahaya, Mahathir, Wardatul Hayat Adnan. 2021. *Cabaran Pelajar melalui Kaedah Pembelajaran atas Talian: Kajian Institusi Pengajian Tinggi Awam Malaysia*. Journal of Media and Information Warfare (JMIW), Vol. 14, No. 1, Hal. 13.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Panti

- a. Bagaimana profil singkat panti dan program kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak?
- b. Bagaimana perencanaan kegiatan anak asuh, struktur organisasi pengasuh, dan data anak asuh?

2. Pengasuh Panti

- a. Bagaimana perencanaan kegiatan anak asuh di PPSA Kasih Mesra Demak?
- b. Apakah ada pembiasaan dan peraturan yang sudah diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter anak?
- c. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak?
- d. Apakah ada proses penilaian terhadap perubahan karakter anak?
- e. Jika ada, bagaimana proses penilaian penerapan dari strategi yang dipilih dalam pembentukan karakter anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak?

- g. Sanksi apa yang diberikan untuk anak yang melanggar peraturan yang berlaku?

3. Pembimbing Kajian

- a. Bagaimana perencanaan dan proses penerapan kegiatan bimbingan, khususnya dalam kegiatan kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak?
- b. Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan kajian Senin di PPSA Kasih Mesra Demak?
- c. Apakah ada faktor pendukung atau penghambat dalam kegiatan kajian Senin di PPSA Kasih Mesra Demak?

4. Anak Asuh

- a. Bagaimana pengalaman saudara dalam mengikuti bimbingan di panti, terkhusus pada kegiatan kajian Senin?
- b. Dalam bentuk apa saudara menerapkan nilai-nilai yang didapat dalam kegiatan kajian Senin?
- c. Menurut saudara, bagaimana sistem kegiatan yang berjalan di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?

Lampiran 2: PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lingkungan panti secara geografis.
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana di panti pelayanan sosial anak :
 - a. Keadaan tempat ibadah, kantor pengasuh, ruang pengurus, kamar asrama, halaman, dan tempat ibadah atau aula.
 - b. Kelengkapan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan kajian dan implementasi nilai-nilai PAI.
3. Mengamati proses kegiatan kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.
4. Mengamati aktivitas pengasuh dan anak dalam proses pembentukan karakter anak.
5. Mengamati proses implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kajian Senin.

Lampiran 3: PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra
2. Rumusan visi dan misi
3. Daftar pengasuh dan anak asuh
4. Struktur kepengurusan panti
5. Sarana prasarana
6. Tata tertib panti
7. Proses kegiatan keseharian di panti
8. Kegiatan kajian Senin di panti

Lampiran 4: DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak



Wawancara dengan Kepala PPSA Kasih Mesra Demak Ibu Sri Mulyani, S.E., M.M.



Wawancara dengan Pengasuh PPSA Kasih Mesra Demak Bapak Sugeng Riyanto, S.H.



Wawancara dengan Pengasuh PPSA Kasih Mesra Demak Ibu Sumarmi



Wawancara dengan Pengasuh PPSA Kasih Mesra Demak Bapak Mukhamad Noor 'Ulya Rahman, S.Tr. Sos.



Wawancara dengan Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak Nurul Hidayah



Kegiatan Kajian Senin di Mushola PPSA Kasih Mesra Demak



Kegiatan Sholat Berjamaah di Mushola PPSA Kasih Mesra Demak



Kegiatan Belajar Bersama di Aula PPSA Kasih Mesra Demak



Kegiatan Apel Malam di Halaman PPSA Kasih Mesra Demak



Kegiatan Piket Anak Asuh di Dapur PPSA Kasih Mesra Demak



Kamar Tidur Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak



Ruang Makan Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak



Ruang Penyantunan Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak



Ruang Baca Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak



Kamar Mandi Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak



Ruang Tamu PPSA Kasih Mesra Demak



Foto Bersama Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak

Lampiran 5: LEMBAR OBSERVASI

Tanggal : Jumat, 14 Juni 2024

Tempat : Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Waktu : 09.00 - 16.00

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti telah melaksanakan observasi dan melakukan penelitian yang dilakukan pada tanggal 14-18 Juni 2024. Pada Jumat, 14 Juni 2024 peneliti datang ke panti untuk meminta izin penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dan dilanjutkan wawancara dengan kepala dan pengasuh di panti. Peneliti juga melakukan observasi dan pengambilan data yang dibutuhkan dengan didampingi oleh Ibu Rinduwati. Setelah itu pada Selasa, 18 Juni 2024 peneliti datang ke panti untuk melakukan observasi dan pengambilan data lebih lanjut. Selama proses kegiatan berlangsung peneliti mengamati proses kegiatan kajian Senin dan kegiatan keseharian anak di panti dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didapat anak dalam kegiatan kajian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama pengasuh yakni Ibu Sumarmi, Bapak Noor 'Ulya Rahman, S.Tr. Sos., dan Bapak Sugeng Riyanto, S.H., serta anak asuh Nurul Hidayah untuk mencari data yang tidak ditemukan pada saat observasi mengenai implementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didapat anak dalam kegiatan kajian di panti tersebut. Kemudian pada Rabu, 19 Juni 2024 peneliti datang ke panti lagi untuk meminta surat selesai penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

Lampiran 6: DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Elsa Nur Cholada
Tempat, tanggal lahir : Demak, 7 Maret 2003
Jenis kelamin : Perempuan
Email : elsanurch73@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK Suryo Budi Turitempel, Guntur, Demak
2. SD Negeri Turitempel, Guntur, Demak
3. MTs Miftahussalam 1 Wonosalam, Demak
4. MA Negeri Demak

C. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Nahdlatusyubban Ploso, Karangtengah, Demak
2. Pondok Pesantren Al Hikmah Gedanganak, Ungaran Timur

D. Pengalaman Organisasi

1. BEM Fakultas Agama Islam UNDARIS
2. PMII Komisariat UNDARIS
3. IMADE UNDARIS

Lampiran 7: SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK
"KASIH MESRA"

Jl. Betengan Nomor. 7 Bintoro, Demak Kode Pos 59511 Telepon 0291-685069
Faksimile 0291-685069 Surat Elektronik .spsa.kasihmesra@dinsos.jatengprov.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 197 / VI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : SRI MULYANI, SE, MM
- b. NIP : 19670621 199312 2 002
- c. Jabatan : Kepala PPSA Kasih Mesra demak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Jurusan Pendidikan Agama Islam , atas nama :

- a. Nama : Elsa Nur Cholada
- b. NIM : 20.61.0025

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Senin di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Demak, 19 Juni 2024

a.n Kepala Dinas Sosial
Provinsi Jawa Tengah
Kepala
PPSA Kasih Mesra Demak

